

Tourism and Development in the Karimunjawa National Park



Disusun Oleh:

Kate Atkins

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
PROGRAM ACICIS
Desember 2004**

Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Metodologi	4
BAB I	6
Keadaan umum lokasi	6
Fasilitas	15
Aksesibilitas	19
Objek wisata	21
BAB II	30
Daftar pertanyaan dengan pariwisataawan asing	30
Wawancara dengan masyarakat Karimunjava	35
BAB III	44
Mungkin dampak positif dan negatif dari lebih banyak pariwisataawan asing	44
Bagaimana Karimunjava bisa kebaikan dari lebih banyak pariwisataawan asing	49
BAB IV	53
Kesimpulan	53
Daftar Pustaka	54
Lampiran	55

Kata Pengantar

Penelitian saya adalah tentang kepariwisataan asing dan perkembangannya di Taman Nasional Karimunjawa yang terletak Propinsi Jawa Tengah. Taman Nasional Karimunjawa sekarang ini berada dalam tahap permulaan untuk menarik wisatawan asing. Karimunjawa memiliki banyak potensi kepariwisataan khususnya wisata selam yang sangat menarik dan pemandangan pulau-pulau yang indah. Akan tetapi Karimunjawa belum memiliki fasilitas mendasar yang memadai sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke daerah tersebut. Ada 27 pulau di Karimunjawa yang dilindungi dan berfungsi sebagai Taman Nasional.

Penelitian saya tentang perkembangan kepariwisataan asing di Taman Nasional Karimunjawa meliputi hal-hal berikut ini:

*Fasilitas yang ada di Karimunjawa dan aksesibilitasnya bagi wisatawan asing serta objek wisata yang menarik wisatawan asing ke daerah tersebut.

*Penelitian dan daftar pertanyaan bagi wisatawan asing yang sudah pernah ke Indonesia. Hal ini akan menentukan apakah Karimunjawa memiliki sarana yang cukup bagi wisatawan asing. Selain itu, menentukan tipe pariwisata yang cocok bagi Karimunjawa: pariwisata dasar, pariwisata sedang atau pariwisata besar.

*Penelitian dan wawancara dengan masyarakat lokal yang tinggal di Karimunjawa untuk menentukan pikiran mereka tentang kepariwisataan asing di Karimunjawa. Penelitian ini akan menentukan apakah orang lokal mau atau perlu lebih banyak wisatawan asing untuk berkunjung di Karimunjawa.

*Penelitian untuk menentukan apakah Karimunjawa bisa menangani dengan baik jika ada lebih banyak wisatawan asing yang berkunjung ke sana dan bidang yang masih perlu ditingkatkan lagi agar Karimunjawa mampu menarik lebih banyak wisatawan asing.

*Dampak positif dan negatif bagi lingkungan, budaya dan cara hidup masyarakat Karimunjawa dan bagaimana caranya agar Karimunjawa dapat menangani lebih banyak wisatawan asing.

Penelitian di Karimunjawa ini akan bermanfaat bagi masyarakat Karimunjawa. Mereka bisa memakai penelitian ini untuk menentukan apakah mereka menginginkan lebih banyak kunjungan wisatawan asing atau tidak.

Metodologi

Dalam penelitian tentang kepariwisataan asing dan perkembangan di Taman Nasional Karimunjawa ini metodologi yang digunakan yaitu:

*Penelitian dengan menggunakan buku-buku kepustakaan tentang kepariwisataan di Karimunjawa. Hal ini memberikan informasi tentang sejarah dan latar belakang Karimunjawa.

*Wawancara dengan masyarakat Karimunjawa. Hal ini dapat membantu dalam memahami pikiran mereka tentang kepariwisataan asing di Karimunjawa dan mengetahui apakah masyarakat Karimunjawa menginginkan atau perlu lebih banyak kunjungan wisatawan asing serta kemungkinan adanya dampak negatif dan positif dari adanya kegiatan pariwisata di Karimunjawa.

*Penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan bagi wisatawan asing yang sudah pernah berkunjung ke Indonesia. Hal ini dapat membantu dalam mengetahui apakah Karimunjawa memiliki cukup sarana bagi wisatawan asing. Metodologi ini juga dipakai untuk menentukan tipe kepariwisataan asing yang cocok bagi Karimunjawa.

*Selama melakukan penelitian ini, penulis tinggal di karimunjawa untuk melakukan observasi tentang fasilitas dan objek wisata yang ada.

Catatan untuk metodolgi meliputi:

*Alat mesin imla, dipakai dalam seluruh wawancara.

*Wisatawan sudah pernah berkunjung ke Indonesia, diminta untuk menulis jawaban dari daftar pertanyaan yang tersedia. Daftar pertanyaan tersebut dititipkan di café yang ada di Yogyakarta atau Bali untuk selanjutnya dikumpulkan.

Data dari penelitian ini dianalisa dengan tabel yang berisi data dari daftar pertanyaan maupun dari wawancara, kemudian data tersebut diringkas menjadi kesimpulan.

Ada kemungkinan terjadi bias dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena wawancara tersebut dilakukan dengan masyarakat Karimunjawa yang notabene merupakan pihak yang memiliki kepentingan. Apalagi sebagian besar dari mereka bekerja dalam industri pariwisata dan karena itu, menginginkan lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Karimunjawa.

Selain itu juga, kemungkinan terjadi bias dalam penelitian ini juga terdapat dalam daftar pertanyaan. Hal ini disebabkan karena wisatawan yang memakai daftar pertanyaan ini ada yang sudah pernah berkunjung ke Indonesia dan ada yang belum sehingga mungkin informasi yang dimiliki masih kurang merata bagi semua wisatawan.

Ada kemungkinan terjadi bias dalam penelitian ini khususnya ketika penulis melakukan observasi. Hal ini disebabkan karena harapan yang dimiliki penulis menyangkut aktivitas dan objek wisata yang cocok sangat mungkin berbeda dari apa yang diharapkan oleh orang lain.

BAB I

Keadaan Umum Lokasi

Taman Nasional Karimunjawa yang berada di Kepulauan Karimunjawa terletak pada wilayah kabupaten Jepara. (Pelaksana 2004:9)

Letak geografis taman tersebut berada pada posisi 5o 40'00"-5o 58' 50" LS dan 110o 05 00" 110o31'00" BT atau berjarak kurang lebih 45 mil laut dari kota Jepara dan kurang lebih 60mil laut dari kota Semarang. (Tjakrajini 200: 1)

Taman Nasional Krimunjawa terdiri dari 27 pulau. Dari keseluruhan pulau-pulau tersebut terdapat hanya 22 pulau yang dihuni, mengingat fungsi taman tersebut sebagai Taman Nasional yang dibagi menjadi 4 zona, yaitu: (Pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa 2004) (Untuk deskripsi tentang pulau-pulau di Karimunjawa, lihat lampiran 1)

*Zona Inti (luas 1.299 Ha)

Zona ini digunakan untuk kegiatan penelitian, pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Fungsi zona ini adalah untuk melindungi habitat karang, burung elang laut, dara laut, penyu sisik, penyu hijau dan sawo kecil.

Zona ini meliputi Pulau Burung dan Pulau Geleang. (Pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa 2004)

*Zona Rimba(luas 7.801 Ha)

Zona ini fungsinya sama dengan Zona Inti akan tetapi dapat dilakukan kegiatan wisata terbatas. Zona ini meliputi Pulau Karang Besar, Pulau Karang Kecil, Pulau Cemara Kecil, Pulau Bengkoang serta sebagian Pulau Karimunjawa dan Pulau Kemujan.

(Pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa 2004)

* Zona Pemanfaatan (luas 4.431 Ha)

Zona ini fungsinya sama dengan Zona Inti dan Zona Rimba. Zona ini juga digunakan untuk melakukan kegiatan yang dapat menunjang kegiatan pengembangan Taman

Nasional Karimunjawa, seperti pariwisata. Zona ini meliputi pulau Menjangan Besar, pulau Menjangan Kecil, Pulau Kumbang, pulau Kembar, Karang katang, Karang

Kapal, Pulau Parang, Pulau Karimunjawa dan Pulau Kemujan. (Pengelolaan Taman Nasional 2004)

*Zona Penyangga (luas 98.093, 5 Ha)

Di sini dapat dilakukan kegiatan seperti pada zona-zona lain, serta kegiatan dengan wilayah di luar zona sebelumnya.(Lihat tabel no. 1 untuk 4 zona.) (Pengelolaan Taman Nasional 2004)

Karimunjawa merupakan kawasan yang dilindungi karena Taman Nasional ini memiliki sumber daya alam yang khas dan unik dalam bentuk flora, fauna dan ekosistem.(Arif 2003:1) Sumber daya alam yang khas dan unik inilah yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke Karimunjawa.

Tabel 1 (Pranata 2003:27)

No.	Zona	Wilayah Daratan		Wilayah Perairan	
		Pulau	Potensi	Perairan	Potensi
1	Inti	*Pulau Burung *Pulau Geleang	Habitat Elang laut Vegetasi mrpkn formasi hutan pantai kondisi utuh alami	Perairan sekitar *Pulau Burung *Pulau Geleang	*Tubipora musica yang langka *Habitat biota laut untuk daur hidup *Habitat penyu laut
2	Perlindungan	*Hutan hujan tropis di Pulau Karimunjawa *Hutan mangrove: *Pulau Karimunjawa *Pulau Kemujan *Pulau Cemara kecil *Pulau Cemara Besar *Pulau Menyawakan *Pulau Bengkoang *Pulau Krakal Besar *Pulau Krakal Kecil	*Hutan hujan tropis di daratan rendah *Tata ai *Ragam tanaman *Formasi hutan mangrove	*Perairan Karang Kapal *Perairan sekitar: Pulau Krakal Besar *Pulau Krakal Kecil *Pulau Cemara Besar *Pulau Cemara Kecil *Pulau Menyawakan *Pulau Bengkoang	*Ekosistem perairan asli *daerah pemijahan *Keanekaragaman Hayati tinggi

3	Pemanfaatan	*Pulau Karimunjawa, antara lain di: *Legon Lele *Tanjung Pundak *Tanjung Gelam *Tanjung Kemujan *Pulau Menjangan Besar *Pulau Menjangan Kecil *Pulau Katang *Pulau Kembar *Pulau Kumbang	*Penelitian, pendidikan, pariwisata *Tumbuhan pelindung budidaya *Dekat dengan penduduk *Hutan *Pantai pasir putih	Perairan sekitar *Pulau Karimunjawa *Pulau Kemujan *Pulau Menjangan Besar *Pulau Menjangan Kecil *Pulau Kembar *Pulau Katang *Pulau Kumbang *Karang Besi	*Kondisi perairan tenang dengan panorama bawah air yang bagus *Keanekaragaman karang dan ikan hias
4	Penyangga	*Pulau Karimunjawa *Pulau Kemujan *Pulau Sintok *Pulau Tengah *Pulau Cilik	*Permukiman *Pertanian *Kebun Campur	Semua perairan tidak termasuk mintakat inti, perlindungan dan pemanfaatan	Sumberdaya alam untuk penangkapan dan budidaya

Kondisi Geologi

Kuara dan mikaan, konglomerat kuarsa, batu lanau kuarsa, serpih kuarsa, breksi gunung api, tuf, lava, kerikil pasir, lempung, lumpur, pecahan koral, dan batu apung membentuk sebagian besar formasi geologi/tanah di kepulauan Karimunjawa. (Balai Taman Nasional 2004:7)

Topografi

Topographi Kepulauan Karimunjawa berupa pantai landai yang ditumbuhi oleh hutan mangrove. Terumbu karang pantai (Fringing reefs) mengelilingi pulau-pulau yang menyebabkan pantai terlindung dari gelombang. (Balai Taman Nasional 2004:7)

Dasar perairannya mengandung pasir dan lumpur. Di tengah perairan ada banyak karang yang muncul ke permukaan. Daratan kawasan Taman Nasional Karimunjawa adalah rendah dan bergelombang, dengan ketinggian antara 0-506m dpl. Disana terdapat dua bukit, yaitu: Bukit Gajah, dan Bukit Bendera yang merupakan puncak tertinggi dengan ketinggian +506m dpl. (Balai Taman Nasional 2004:7)

Hidrologi

Ada 5 mata air besar di Kawasan Taman Nasional Karimunjawa, yaitu; Kapuran (pancuran Belakang), Legon Goprak, Legon Lele, Cikmas dan Nyamplungan, yang dimanfaatkan untuk air minum dan memasak oleh masyarakat sekitarnya.(Balai Taman Nasional 2004:8)

Iklm

Rata rata curah hujan mencapai 3.000mm/tahun. Temperatur udara berkisar antara 30o-31oC pada musim panas. Bersamaan dengan itu bertiup angin barat yang kuat sehingga ada gelombang laut yang besar dan menjadikan musim ini sangat tidak menguntungkan bagi nelayan. Di bulan Desember- Februari bertiup angin barat. Gelombang laut besar terdapat pada bulan Desember-Februari dan bulan Juli-Agustus. (Balai Taman Nasional 2004:8)

Flora

Kawasan taman nasional Karimunjawa mempunyai 5 tipe ekosistem yaitu:

Ekosistem terumbu karang, padang lamun dan rumput laut, mangrove, hutan pantai serta hutan dataran rendah. Di dalam ekosistem terumbu karang ada 3 tipe terumbu, yaitu: terumbu karang pantai (fringing reef), penghalang (barrier reef) dan beberapa taka (patch reef). Akar Bahar/karang hitam (*Anthipates* spp.) dan karang musik/merah (*Tubipora musica*) keduanya hampir punah. Ada 3 tipe alga laut, yaitu: Chlorophyta (genera *Caulerpa* dan *Halimeda*), Phaeophyta (genera *Padina*, *Sargassum* dan *Turbinaria*) dan Rhodophyta (genera *Euchema*, *Gracilloria*, *Gelidium*, *Hypena* dan *Acanthopora*)

Alga laut tersebar di seluruh pulau sampai kedalaman 20m dan di seluruh perairan sampai kedalaman 25m.

Vegetasi hutan pantai di Taman nasional Karimunjawa antara lain adalah Ketapang (*Terminalia cattapa*), Cemara Laut (*Casuarina Equisetifolia*), Kepala (*Cocos Nucifera*), Jati Pasir (*Scaerota Frustescens*), Setigi (*Pemphis Acidula*) dan Waru laut (*Hibiscus Tiliaceus*)

Ekosistem hutan menempati ketinggian 0-500m dpl di Pulau Karimunjawa dan disana terdapat tumbuhan Dewa Daru (*Fragravea Kauki*) dan kalimosodo (*Cordia Subcordata*) yang ada jenis khas dan yang mulai langka. (Balai Taman Nasional 2004:8)

Fauna

Ada 2 jenis kelompok fauna di Taman Nasional Karimunjawa, yaitu hewan darat (terrestrial) dan air (aquatik).

Jenis hewan darat umumnya adalah Rusa (*Ceruus Timorensis*), Kera Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis Karimodjawa*) Trenggiling (*Manis Javanica*) dan Ular Edor (*Calloselasma Rhodostoma*). Jenis burungnya antara lain Pergam Ketanjar (*Ducula Rosaceae*), Trocokan (*Picnonotus Govier* var. *Karimunjawa*) dan Belet Karimunjawa (*Psitacula Alexandri* var. *Karimunjawa*). Ada juga jenis burung migran seperti Trinil Pantai (*Actitis Hypolaceus*) dan Gajahan (*Numenius Phaecapus*). Untuk biota laut dan karang ada jenis Ikan Hias, Kepala Kambing (*Cassis Comuta*), Triton Terompet (*Charonia Tritonis*), Nautilus Berongga (*Nautilus Pompilius*), Batu Laga (*Turbo Marmoratus*), Lola (*Trochus Niloticus*), Kima Pasir (*Hippopus Hippopus*), Kima Besar (*Tridacna Maxima*), Kima Lubang (*Tridacna Crocea*), Kima Sisik (*Tridacna*

Squamosa), Kima raksasa (*Tridacna Gigas*), Kima Selatan (*Tridaena Devesa*) dan Akar Bahar (*Anthipates spp.*) (Balai Taman Nasional 2004: 8)
(Lihat lampiran no.2 untuk jenis vegetasi dan bintang di Karimunjawa)

Sosial Ekonomi dan Budaya masyarakat Karimunjawa

Taman Nasional Karimunjawa terletak di Wilayah Kabupaten Jepara. Kecamatan Karimunjawa terdiri 3 desa, yaitu; Desa Karimunjawa, Desa Kemujan dan Desa Parang. Desa desa yang terletak di kacamatan Karimunjawa dapat dilihat pada tabel no. 3. (Balai Taman Nasional 2004:8) Lihat tabel 2.(Tabel 2 dari Informasi dan Promosi Taman Nasional Karimunjawa. Balai Taman Nasional Karimunjawa 2003:9)

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa/ kelurahan
1.	Jepara	Karimunjawa	Karimunjawa Kemujan Parang

Kependudukan

Jumlah penduduk dari ketiga desa di sekitar kawasan Taman Nasional Karimunjawa sampai Tahun 2002 adalah 8.842 Jiwa. (Balai Taman Nasional 2004:9)

Pendidikan

Tingkat pendidikan di desa-desa Taman Nasional Karimunjawa masih rendah karena sebagian besar penduduknya tidak/belum tamat SD. (Pelaksana 2004:8)

Agama

Di sekitar desa di Taman Nasional Karimunjawa sebagian besar penduduknya beragama Islam, yaitu sebanyak 8 801 jiwa dan yang beragama Kristen sebanyak 41 jiwa.

Fasilitas beribadah untuk penduduk desa disekitar Taman Nasional Karimunjawa adalah masjid sebanyak 9 buah dan mushola sebanyak 39 buah, serta gereja sebanyak 2 buah. (Pelaksana 2004:14)

Mata Pencaharian

Penduduk di desa sekitar Taman Nasional Karimunjawa jenis mata pencahariannya meliputi petani, buruh tani, penggalian, buruh industri, pedagang konstruksi, angkutan, nelayan, PNS/ABRI, pensiunan dan lain lain (jasa).

Berdasarkan monografi kecamatan Karimunjawa, 2002 data mata pencaharian penduduk untuk tahun 2003 tersaji dalam table 3 (Balai Taman Nasional 2004:9)

Pendidikan

No	Desa/Pulau	Luas Daratan (Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per-Ha	SD*	SLTP	SLTA	PT	Islam	Kristen
1	Karimunjawa	443,750	4137	0.01	3865	156	92	24	4107	30
2	Kemujaan	150,150	2698	0.02	2128	115	57	11	2687	11
3	Parang	690	2007	2.91	1974	25	7	1	2007	0
	Jumlah	594,590.0 0	8,842	-	7,69 7	296	156	36	8801	41

Agama

*Sudah tamat, tidak tamat, dan belum sekolah

Kesehatan

Untuk penduduk desa di sekitar Kawasan Taman Nasional Karimunjawa, kesehatan mereka masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah tenaga kesehatan dan prasarana kesehatan yang berada di Karimunjawa. Kawasan Taman Nasional Karimunjawa terdiri dari dokter, bidan, paramedis, dukun bayi, dukun sunat dan tabib dengan jumlah yang cukup. Di desa Karimunjawa hanya terdapat 1 orang dokter, 3 orang bidan, 12 orang dukun bayi dan 9 orang tabib. (Balai Taman Nasional 2004:9)

Kebudayaan

Masyarakat karimunjawa terdiri dari orang-orang suku Jawa, Bugis, Madura dan Mandar.

Pembangunan desa di sekitar Karimunjawa dilakukan melalui prakarsa swadaya masyarakat desa dan swadaya pemerintah setempat. Umumnya pekerjaan masyarakat

Karimunjawa dilakukan dengan cara-cara yang sederhana karena tingkat pendidikan yang masih rendah. Di desa sekitar Karimunjawa masih ada budaya masyarakat desa setempat yang sudah lama. Ada seni budaya juga di desa sekitar Karimunjawa. (Balai Taman Nasional 2004:10)

Perekonomian Lokal

Kehutanan

Untuk menyangga ekologi masyarakat Karimunjawa hutan sangat penting. Pemanfaatan hutan untuk kepentingan ekonomi sudah dilarang, namun eksploitasi hutan masih tetap berlangsung. Biasanya jenis kayu jambon dan laban adalah kayu yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan menjadi sasaran penebangan. (Balai Taman Nasional 2004:10)

Pertanian

Bagi masyarakat kepulauan Karimunjawa usaha pertanian pada umumnya adalah ladang/tegalan.

Umumnya sawah di kepulauan Karimunjawa sangat tergantung pada musim hujan. Berdasarkan Balai Taman Nasional (2004:9) tanaman pertanian yang dikembangkan penduduk meliputi tanaman perdagangan rakyat seperti Cengkeh, Kelapa Kopi dan Randu, dan tanaman pangan seperti jagung, Ketela Pohon, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kedelai dan Kacang Wijen. Di samping jenis tanaman tersebut di atas, para penduduk telah mengembangkan pula jenis tanaman hortikultura yaitu mangga, pisang, nangka, sukun, nanas, jeruk, kedondong, jambu air dan jambu monyet.

Peternakan

Jenis ternak di kepulauan Karimunjawa terdiri dari sapi, kuda, kambing/domba, kelinci, itik, angsa dan ayam kampung.

Usaha peternakan yang sebagian besar penduduk adalah peternakan ayam kampung. (Balai Taman Nasional 2004:11)

Perikanan

Perikanan laut hanya diusahakan di kepulauan Karimunjawa. Cara penangkapan dan alat yang digunakan masih tradisional, sedangkan armada penangkapannya sebagian besar sudah menggunakan mesin.

Kepariwisataan asing

Ada potensi untuk kepariwisataan asing di Karimunjawa. Ada fasilitas dan objek wisata untuk menarik wisatawan asing ke Karimunjawa. Karimunjawa sekarang masih berkembang dalam industri kepariwisataan.

Fasilitas di Karimunjawa

Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
Hotel	3 buah	Swasta & Dinas Pariwisata
Homestay	16 buah	Milik Masyarakat
Komunikasi	1 buah	TELKOM
Air bersih	4 buah	PDAM Swakarsa
Listrik	2 buah	PLTD Kalisda dan Telkom
Warung	3 buah	Milik Masyarakat
Transportasi		
Transportasi air	2 buah	KMP. Muria & KC. Kartini 1
Transportasi darat	696 buah	Mobil dan motor
Transportasi udara	1 buah	Deraya Air service
Kesehatan	1 buah	Puskesmas
Keamanan	5 buah	Koramil, Polsek, pol Air, TN. Karimunjawa dan AL.

Tabel dari Interpretasi Wisata Bahari, (Pelaksana 2004:10)

Hotel/ Homestay

Ada jumlah hotel dan homestay 19 buah mulai dari 30.000 rupiah per malam sampai 270.000 rupiah per malam. Hotel/ homestay yang lebih mahal memiliki fasilitas AC dan kamar kecil ala barat. Hotel/ homestay yang lebih murah mempunyai fasilitas yang sederhana seperti kamar mandi dan kipas angin.

Kura Kura hotel and resort menyawakan mulai dari US\$55 per malam sampai US\$66++ per malam.

Warung/Makanan

Biasanya hotel/homestay di kepulauan Karimunjawa memberikan tamu makanan dan minuman.

Ada 3 warung di Pulau Karimunjawa yang lebih murah dan memiliki menu masakan indonesia seperti nasi sayur, tempe, ikan, gudeg, cumi-cumi dan lain sebagainya.

Ada satu restoran yang terletak di Pulau Menyawakan tepatnya di Kura Kura Hotel.

Transportasi air

Ada Feri Murni dan Feri cepat. Feri Murni berangkat dari pelabuhan Jepara dan Feri cepat berangkat dari pelabuhan Semarang dan pelabuhan Jepara.

Transportasi Darat

Di Pulau Karimunjawa ada 19 buah mobil angkutan, 25 buah becak dan 625 buah sepeda motor.

Transportasi Udara

Kura Kura Hotel dan Resort memiliki dua pesawat untuk melayani tamu.

Komunikasi

Fasilitas komunikasi yang terdapat di Kepulauan Karimunjawa menggunakan sistem transmisi analog Stasiun Bumi Kecil (SBK) PT TELKOM. Selain itu, ada juga SSB dan radio VHF.

Sekarang ini belum terdapat stasiun penerima sinyal yang memungkinkan penggunaan HP tetapi rupanya tahun ini akan ada stasiun penerima yang akan dibangun di Pulau Menyawakan. Stasiun ini akan mencakup Pulau Karimunjawa dan berberapa pulau lainnya yang berada di sekitar Pulau Karimunjawa.

Masalah lainnya adalah masih belum tersedianya layanan warnet di Kepulauan Karimunjawa.

Air bersih

Air bersih berasal dari sumber-sumber mata air yang ada di masing-masing pulau.

Cadangan air di pulau Karimunjawa lebih banyak dari pulau-pulau lain yang terdapat di bukit tinggi.

Ada beberapa air mata di pulau Karimunjawa yang mengalir ke daratan rendah yaitu; di Dukuh Kapuran, Legon Lele, Legon Goprak dan Dukuh Nyyamplungan.

(Pelaksana 2004:23)

Listrik

Di Kawasan Kepulauan Karimunjawa terdapat pembangkit listrik yang menggunakan tenaga diesel, tenaga matahari dan tenaga angin.

PT TELKOM memberikan hibah berupa mesin pembangkit listrik di Pulau Karimunjawa yang menggunakan mesin diesel dan ini di salurkan ke rumah-rumah penduduk. Meskipun demikian, jangkauan listrik hanya sampai di Dukuh Karimunjawa.

Ada dua pulau utama yang mengandalkan pembangkit listrik tenaga mesin diesel untuk masyarakat.

Terdapat di Pulau Nyamuk ada sebuah generator untuk keperluan lampu navigasi dan karyawan navigasi. (Pelaksana 2004:23)

Keamanan

Pengamanan Kawasan Karimunjawa di dukung oleh Koramil, Polsek, Pol Air, TN Karimunjawa dan AL.

Kegiatan patroli berkala oleh polsek Karimunjawa, dan Koramil Karimunjawa.

(Pelakasana 2004:24)

Kesehatan

Ada hanya satu klinik kesehatan yang terletak di Pulau Karimunjawa sedangkan untuk seluruh Kepulauan Karimunjawa terdapat 1 orang dokter, 3 orang bidan, 12 orang dukun bayi dan 9 orang tabib.

Fasilitas untuk aktivitas Pariwisata

Menyelam di Pulau Karimunjawa

Satu kali penyelaman dikenai tarif mulai dari 250.000 rupiah (termasuk peralatan penyelaman)

Carter kapal per hari berkisar antara 250.000 rupiah sampai dengan 300.000 rupiah.

Snorkeling di Pulau Karimunjawa

Alat snorkeling per hari dikenai biaya 30.000 rupiah per orang

Carter kapal per hari berkisar antara 250.000 rupiah sampai dengan 300.000 rupiah

Memancing di Pulau Karimunjawa

Carter kapal per hari berkisar antara 250.000 rupiah sampai dengan 300.000 rupiah
(termasuk peralatan memancing)

Kura kura Resort dan Hotel

Snorkeling

Carter kapal berkisar antara US\$450 sampai dengan US\$900

Kapal kayu US\$20 per jam

Alat snorkeling US\$5

Menyelam

Carter kapal berkisar antara US\$450 sampai dengan US\$900

Alat menyelam US\$20 untuk semua alat

Les menyelam berkisar antara US\$40 sampai dengan US\$310

Aktivitas lainnya

Jet ski US\$15 per 15min

Seadoo jet boat US\$30 per 15 min

Wakeboard/ waterskiing US\$35 per 15 min

Windsurfing US\$7.50 per jam

Pedal boat US\$5 per jam

Sea kayak US\$5 per jam

Aksesibilitas

*Transportasi air

Kepulauan Karimunjawa dapat dijangku dengan feri Muria atau pun feri cepat. Feri Muria berangkat dari pelabuhan Jepara dan Feri cepat berangkat dari pelabuhan Semarang atau Jepara.

Daftar jam dan tarif di bawah

Kapal Cepat

RUTE	Senin	Selesa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Jep-Kar	10.00						
Kar-Jep		11.00					
Jep-Sem					14.00		
Sem-Kar						09.00	
Kar-Sem							
Sem-Jep	07.00						14.00

Kapal Cepat Tarif

Kelas	Sem-Kar (3.5 jam)	Sem-Jep (1.5hrs)	Jep-Kar (2.5hrs)
Bisnis- Dewasa	80 000rp	35 000rp	60 000rp
-Anak	56 000rp	25 000rp	42 000rp
-Bayi	16 000rp	10 000rp	12 000rp
Eksekutif-Dewasa	95 000rp	55 000rp	80 000rp
-anak	67 000rp	40 000rp	56 000rp
-Bayi	20 000rp	10 000rp	16 000rp

Murni Feri

RUTE	Senin	Selesa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Jep-Kar			09.00			09.00	
Kar-Jep	09.00			09.00			

Murni Feri Tarif

Kelas	Jep-Kar (6 jam)	Kar-Jep (6 jam)
Ekonomi	16 500rp	16 500rp
Eksekutif	26 000rp	26 000rp

Jep- Jepara

Kar- Karimunjawa

Sem- Semarang

Selain itu, ada juga kapal neyalan yang berangkat dari Jepara ke Karimunjawa. Biasanya para wisatawan bisa naik kapal ini selama 6 jam dengan ongkos 15.000 rupiah (tidak berjadwal).

***Transportasi Udara**

Kura Kura Resort dan Hotel memiliki pesawat yang berangkat dari Semarang, Yogyakarta, Solo ke Kepulauan Karimunjawa. Akan tetapi layanan ini hanya tersedia apabila ada permintaan.

Semarang- Karimunjawa

US\$60 per penumpang sekali jalan. Minimal ada 3 atau 6 penumpang. Ada ekstra US\$60 per penumpang apabila jumlah penumpang kurang dari 3 atau 6.

Yoyga/Solo- Karimunjawa

US\$100 per penumpang sekali jalan. Minimal 3 atau 6 penumpang. Ada ekstra US\$100 per penumpang apabila jumlah penumpang kurang dari 3 atau 6.

Aksesibilitas untuk Pariwisata di Yogyakarta

Para wisatawan yang berada di Yogyakarta dapat menggunakan bis dari stasiun Jombor menuju Semarang. Ongkosnya mulai dari 10.000 rupiah sampai 18.000 rupiah bergantung pada bis yang dinaiki.

Tiket bis yang lebih murah memiliki AC. Ada bis yang berangkat setiap hari, setiap jam, mulai dari jam 6 sampai jam 5.

Perjalanan dari Yogyakarta ke Semarang dapat ditempuh dalam 3 jam.

Perjalanan dari Semarang ke Jepara dapat dilanjutkan dengan menggunakan bis yang berangkat secara tetap. Ongkosnya 6.000 rupiah dan dapat ditempuh dalam 2 jam.

Obyek Wisata di karimunjawa

Menurut Arief Rahman (sucba diver) menulis (2004:1) Kawasan Karimunjawa “memiliki sumber daya alam yang khas dan unik, baik dalam bentuk flora, fauna ekosistem.....Karimunjawa sebuah oase di laut Jawa, terumbu karang, rumput laut dan padang laut dengan biota laut yang beraneka ragam hutan mangrove, gunung dan sisa hutan tropis dataran rendah, semuanya dalam hamparan yang masih utuh dan alami.” Sifat yang dimiliki Karimunjawa inilah yang menjadi objek yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan asing.

Objek sumber daya alam laut yang terdapat di kawasan Karimunjawa adalah; (Pelaksana 2004:11)

Ekosistem Terumbu Karang

Ekosistem terumbu karang adalah sumber daya alam terdapat di seluruh perairan Karimunjawa. Ada 3 tipe terumbu karang yaitu; tipe karang tepi (fringing reef), tipe karang penghalang (barrier reef) dan tipe karang taka/gosong (patch reef). Tipe karang tipe merupakan tipe karang yang mengelilingi pulau-pulau, tipe karang penghalang terdapat paling luar pulau-pulau yang menjadi penghalang ombak dan tipe karang taka/gosong muncul kepermukaan seperti gundukan yang luas. Di bawah laut ada berbagai bentuk dan warna-warni karang yang unik dan yang menjadikan pemandangan yang khas.

Keindahan pemandangan adalah ditambah oleh berbagai jenis ikan karang dan biota laut lainnya. (Pelaksana 2004:11)

Sumber daya alam laut inilah yang menimbulkan berbagai aktifitas wisata yaitu; menyelam, snorkeling, berenang, maupun pemandangan dengan kapal kaca.

Ekosistem hutan pantai

Pemandangan di sepanjang pantai diperindah dengan adanya hutan pantai yang terdapat di pulau-pulau di Karimunjawa.

Di sepanjang pantai jenis-jenis pohon yang umum terdapat adalah Cemara Laut, Kepala, Ketapang dan Pandan. Hutan pantai ini menarik satwa khususnya burung-burung. Burung yang umum terdapat yaitu; Raja Udang, Elang Laut, Belibis, Walet, Bangau, Trinil, Dara laut, Gongsa laut, dan jenis jenis lainnya. (Pelaksana 2004:12)

Ekosistem hutan mangrove

Fungsinya hutan mangrove adalah pelindung pantai dan tempat berkembang biaknya berbagai jenis ikan dan hewan lainnya.

Hutan mangrove adalah atraksi untuk pariwisata karena wisata dapat berjukung (canoeing) disekitar hutan mangrove. (Pelaksana 2004:12)

Pantai pasir putih

Pantai pasir putih di Karimunjawa mempunyai pasir putih yang masih alami. Pantai pasir putih menarik pariwisata untuk aktifitas seperti berjemur (sun bathing) dan berjalan-jalan di sepanjang pantai. (Pelaksana 2004:12)

Flora dan Fauna

Flora dan Fauna terdapat seluruh ekosistem di Karimunjawa. Flora laut yang ada yaitu; Macroalga, rumput laut dan lamun. Fauna terdapat di perairan Karimunjawa adalah lumba-lumba. Ini atraksi untuk pariwisata sebagai flora dan fauna ini terdapat perjalanan berkeliling kepulauan Karimunjawa.(Pelaksana 2004:12)

Perairan Laut yang jernih

Para wisatawan yang mengunjungi karimunjawa dapat berenang di laut yang jernih dan belum tercemar. Aktifitas wisata di laut Karimunjawa yang menarik pariwisata adalah;

(Pelaksana 2004:3)

A) Menyelam (diving)

Menyelam adalah paling populer objek wisata di kawasan Taman Nasional Karimunjawa.

Ada 31 spot penyelaman di kawasan Taman Nasional Karimunjawa yang sering dilakukan penyelaman. 31 spot ini tersebar pada 14 pulau, 4 gosong dan 2 taka.

Lokasi-lokasi penyelaman berikut; (Pelaksana 2004:14)

Pulau Menyawakan

Ada 4 spot penyelaman yang berdiri di pulau ini, yaitu;

*Hawksbill Point

Kedalaman 10meter spot ini memiliki keindahan karang. Penyu sisik sering mencari makan di ratahan terumbu karang. Ada sekompok barakuda yang sering berpatroli spot ini dan ikan buaya dan ikan scorpion (lepu ayam) terlihat diantara celah karang.

*Shark Point

Spot ini memiliki biota pemangsa yang cukup besar, seperti ikan hiu, sirip putih dan barracuda. Spot ini memiliki karang yang indah juga.

*Hilly Reef

Spot ini mempunyai keindahan terumbu karang yang luar biasa. Lingkungan di sini tumbuh hingga kedalaman lebih dari 40meter.

*Pioneer Reef

Lokasi ini mempunyai terumbu perintis (pioneer) yang berukuran kecil kecil. Tidak bisa terlihat banyak terumbu perintis dari lokasi ini. (Pelaksana 2004:14)

Pulau Cemara Besar

Ada dua penyelaman di sekitar pulau ini. Karakteristik dari dua penyelaman ini bentukan terumbu karang sampai kedalaman 30meter. Di dua spot ini kualitas dan variasi terumbu karang yang sangat baik. (Pelakasana 2004:14)

Pulau Cemara Kecil

Cemara kecil mempunyai dua spot yang bagus karakteristik dari kedua spot berbeda.

* Spot 1 (barat laut pulau)

Di spot ini ada kuda laut di pasir karang. Ada gundukan karang kedalaman 30meter. Gundukan karang dari karang masif dan punya celah-celah gua kecil yang ikan kerapu dihuni. (Pelaksana 2004:15)

* Spot 2 (sebelah utara pulau)

Spot ini memiliki aneka warna dari jenis jenis ikan karang. Barakuda ada di spot ini juga dan ada sampai jumlah 80 ekor kumpulan. (Pelaksana 2004:15)

Pulau Geleang

Pulau ini terletak di Zina Inti. Ada banyak kehidupan laut dan akrang di lokasi ini yang keindahan yang menakjubkan. Lokasi ini bagus untuk kamera bawah air! (Pelaksana 2004:15)

Pulau Burung

Spot ini merupakan Zona Inti. Lokasi ini daerah untuk ikan kerapu. Penyelaman bisa terlihat gerombolan ikan ekor kuning dan ikan hijau. Karang di lokasi ini drop karena terletak berhadapan laut bebas sampai 40 meter. (Pelaksana 2004:16)

Pulau Krakal Kecil

Ada satu spot yang bagus terletak di sebelah timur pulau ini. Ada terumbu karang yang hamparan datar dan drop dengan 121 jenis ikan karang dan 24 genera krang kedalaman sampai 40 meter. Pada musim timuran spot ini kurang aman karena ada gelombang yang cukup besar. (Pelaksana 2004:16)

Pulau Krakal Besar

Ada satu spot di pulau ini yang sering dikunjungi. Spot ini di sebelah timur pulau. Ada sebanyak 132 jenis ikan dan 22 genera karang. Berbagai jenis biota laut adalah moluska dan bintang laut kedalaman sampai 45 meter. (Pelaksana 2004:16)

Pulau Bengkoang

Terdapat dua spot penyelaman dengan karakteristik yang berbeda yaitu;

* Spot 1

Spot ini terletak di sebelah utara pulau. Sekelompok ikan kue dan payus berkeliling spot ini untuk mencari makan. Pada musim timuran dan baratan spot ini riskan untuk dikunjungi karena spot ini berhadapan dengan laut lepas. Terumbu karang kedalaman sampai 45 meter. (Pelaksana 2004:16)

*spot 2

Spot ini terletak di sebelah selatan pulau. Berbagai jenis kima terdapat di spot ini mulai dari ukuran kecil sampai 50cm. keindahan terumbu karang dimana terdapat ikan ekor kuning. Spot ini menarik untuk dikunjungi kedalaman sampai 35 meter. (Pelaksana 2004:16)

Pulau Menjangan Kecil

Spot ini sangat tinggi untuk kunjungan wisatawan. Terdapat 3 spot yang potensial dan atraktif. Spot ini sangat cocok dan aman untuk pelatihan penyelaman. Karakteristik ketiga spot sebagai yaitu; (Pelaksana 2004:17)

* Spot 1 (Menjangan Kecil)

Terletak di barat Menjangan kecil. Keindahan terumbu karang penutupan yang mulai dari kedalaman 3 meter pada waktu surut sampai kedalaman 30 meter. Ada berbagai jenis akar bahar dan beberapa ekor barracuda yang mencari makan di spot ini. (Pelaksana 2004:17)

* Spot 2 (Menjangan Kecil)

Spot ini memiliki kaya kehidupan laut dan karang. Spot ini cocok untuk penyelaman baru dengan tujuan memperkenalkan perairan terbuka. Ada kepiting karang yang besar dan sesekali ada ikan Napoleon yang melintas. Spot ini baik untuk pelatihan kedalaman sampai 18 meter. (Pelaksana 2004:17)

* Spot 3 (Mylim Reef)

Diantara Pulau Menjangan Kecil dan Menjangan Besar ada sebuah taka kecil. Penyelaman adalah menakjubkan bagi berbagai karang dan ikan yang tinggi sangat di spot ini. Pada waktu pasang ada hamparan karang yang dapat terlihat dari permukaan. Ada sebuah tugu bataas membentuk dari karang dan gua-gua kecil dan celah-celah membentuk drop yang menambah fantastic spot ini. Spot ini baik kedalaman sampai 25 meter. (Pelaksana 2004:17)

Pulau Tengah

Spot ini memiliki karang yang indah dan banyak jenis ikan. Ada jenis ikan kelelawar, ikan kakatua, ikan fusilier dan ikan napolean. Lokasi ini bagus untuk kamera bawah laut juga. Terdepat lokasi ini taka tengah yang memberikan pemandangan bawah laut yang indah kedalaman 20 meter. (Pelaksana 2004:18)

Pulau Kemujan

Lokasi ini memiliki wreck Indonor (reruntuhan kapal). Spot ini sangat menarik wisatawan. Wreck yang di spot ini adalah kapal uap Belanda yang tenggelam pada tahun 1963.

Spot ini sangat indah untuk menyelam pada malam (night dive). Ada kesempatan ke melihat kepiting panah, kepiting karang lunak dan yang lain mahluk besar. Muka kapal terlihat dari permukaan jadi kedalaman kapal 16 meter saja. (Pelaksana 2004:18)

Pulau Parang

Di lokasi ini ada wreck Mitra. Kapal ini adalah kapal tradisional Bugis yang digunakan sebagai kapal pengangkut. Lokasi kapal ini kedalaman 26 meter dan spot yang sangat menarik untuk penyelaman. (Pelaksana 2004:18)

Pulau Karimunjawa

Ada 4 spot sekitar Pulau Karimunjawa yang menarik penyelaman. Berikut;

* Datuk Reef

Datuk Reef berada sekitar perairan dusun Nyamplungan. Adapun karang yang mendominasi lokasi ini adalah karang yang berbentuk seperti meja (tabulate).

Terumbu karang di spot ini terhampar sampai kedalaman 20 meter. (Pelaksana 2004:19)

* Tanjung Gelam

Kedalaman 10 meter, terdapat terumbu karang yang menarik di lokasi ini. Berbagai jenis ikan mencari makan dari lokasi ini, berikut; ikan ekor kuning, kerapu, kakaktua dan biota laut lainnya. (Pelaksana 2004:19)

* Mymun Reef

Spot ini berhadapan hutan mangrove. Ada banyak ikan-ikan kecil. Terumbu karang di lokasi ini berada di kedalaman sampai 17 meter. (Pelaksana 2004:19)

* Tanjung Benyeng

Lokasi ini terletak didekat perkampungan. Lokasi ini memiliki tebing yang sangat menarik. Kedalaman 25 meter. (Pelaksana 2004:19)

Pulau Katang

Diantara lokasi ini aktivitas nelayan tinggi dan ada eksploitasi oleh para nelayan. Di pulau ini ada hanya satu spot yang cukup diminati. Spot ini memiliki daerah yang miring dengan berbagai jenis ikan dan biasanya ada banyak ekor kuning yang berkeliling. Kedalaman 35 meter. (Pelaksana 2004:20)

Pulau Katang

Spot ini terletak di bagian barat kepulauan Karimunjawa. Satu hal yang menarik dari spot ini adalah wreck Biblis. Kapal Reruntuhan ini sudah berada di dasar laut selama jangka waktu yang lama. Kedalaman 26meter.(Pelaksana 2004:20)

Karang Kapal

Spot ini memiliki karang yang sangat besar dan masih banyak yang belum tereksplorasi. Ada ikan kakatua berkepala jenong dan kadang kadang ikan hiu daerah ini. Kedalaman 35 meter. (Pelaksana 2004:20)

Taka Menyawakan

Spot ini memiliki karang yang spektakuler dengan lebih dari 250 jenis berbeda. Ada ikan kelelawar, ikan barakuda, tuna, penyu sisik, lobster, kima dan reruntuhan 2 kapal. Kedalaman 35meter. (Pelaksana 2004:20)

Taka Mrican

Terdapat berberapa jenis karang yang unik dan tidak terdapat lokasi yang lain. Karang di lokasi ini sangat indah! Ada jenis ikan buntal, kakatua dan ikan kerapu. Kedalaman 22 meter. (Pelaksana 2004:21)

Gosong Kumbang

Lokasi ini memiliki patahan-patahan karang. Terdapat gundukan gundukan karang besar dan gua-gua sampai kedalaman 20 meter. (Pelaksana 2004:21)

Gosong Cemara

Kedalaman 30 meter di lokasi ini ada kehidupan yang fantastik. Lokasi ini cocok untuk penyelam pemula. (Pelakasana 2004:21)

B) Snorkeling dan Berenang

Di kepulauan Karimunjawa ada banyak lokasi cocok untuk aktifitas snorkeling dan berenang. Dari sekian banyak lokasi spot, yang paling populer dan memiliki daya tarik tinggi adalah sebagai berikut:

- Pulau Cemara Besar
- Pulau Cemara Kecil
- Pulau Menjangan Kecil
- Pulau Geiam
- Ujung Geleang- ini bagain pulau Karimunjawa

C) Memancing

Ada banyak lokasi untuk memancing di kepulauan Karimunjawa. Adapun lokasi cocok untuk memancing adalah sebagai berikut:

- Pulau Kembar
- Pulau Nyamuk
- Pulau Parang
- Pulau Kumbang
- Pulau Menjangan Kecil
- Pulau Menjangan Besar
- Pulau Bengkoang
- Pulau Tengah
- Pulau Cemara Kecil
- Legon Lele

(Pelaksana 2004:25)

BAB II

Daftar Hasil Pertanyaan

Dari 30 orang yang sudah mengisi daftar pertanyaan, terdapat 12 orang perempuan dan 18 orang laki-laki.

Ada 15 orang berusia antara 17 sampai 25 tahun dan 15 orang berusia antara 26 sampai 35. Tidak ada orang yang lebih tua dari 35.

Dari 30 orang yang sudah mengisi daftar pertanyaan, sebagian besar datang ke Indonesia untuk mengisi waktu luang.

Lihat tabel di bawah.

Sebab untuk datang ke Indonesia	Jumlah orang
Waktu luang	19
Belajar	9
Berkerja	6
Perusahaan	1
Yang lain	Tidak ada

Dari 30 orang yang sudah mengisi daftar pertanyaan. Ada dua pulau yang paling populer untuk dijadikan sebagai tujuan wisata di Kepulauan Indonesia, yaitu Pulau Bali dan Jawa. Adapun 23 dari 30 orang yang sudah mengisi daftar pertanyaan sudah pernah ke Pulau Jawa dan 22 dari 30 yang sudah mengisi daftar pertanyaan sudah pernah ke Bali.

Mayoritas wisatawan asing yang sudah berkunjung ke Indonesia dan sudah mengisi daftar pertanyaan rata-rata mengalokasikan 1.000.000 rupiah per minggu.

Lihat tabel di bawah.

Alokasi anggaran	Jumlah orang
1.000.000 atau kurang	13
1.000.000 sampai 2.000.000	9
3.000.000 sampai 5.000.000	7
Lebih dari 5.000.000	1

Dari 30 orang yang sudah mengisi daftar pertanyaan, 60% berpendapat bahwa fasilitas warnet sebagai salah satu hal penting yang dipertimbangkan dalam memilih tempat wisata. 63% orang berpendapat bahwa fasilitas telepon tidak penting. 76% berpendapat bahwa listrik adalah penting. 60% berpendapat bahwa air panas adalah penting dan 80% berpendapat bahwa restoran dengan menu barat tidak penting.

Aktivitas yang dianggap penting oleh para wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia meliputi:

Berenang 56%, snorkeling 53%, trekking 50%, penyelaman 23%, mengalami budaya Indonesia 36% dan memancing 0%.

Adapun jumlah uang yang bersedia dikeluarkan oleh wisatawan asing untuk keperluan transportasi ke tempat-tempat wisata di Indonesia berkisar antara: 500.000 rupiah atau kurang 500.000 rupiah sebanyak 60%. 500.000 rupiah sampai 1.000.000 rupiah sebanyak 33%, 1.000.000 rupiah sampai 3.000.000 rupiah sebanyak 3% dan 3.000.000 rupiah dan lebih dari 3.000.000 rupiah sebanyak 3%.

Sedangkan untuk makanan harga yang bersedia dibayar adalah: 2000 rupiah sampai 6000 rupiah sebanyak 13%. 6000 rupiah sampai 15.000 rupiah sebanyak 36%. 15.000 sampai 30.000 rupiah sebanyak 30%. 30.000 sampai 50.000 rupiah sebanyak 16,6% dan 50.000 dan lebih dari 50.000 sebanyak 3%.

Mayoritas orang yang sudah mengisi daftar pertanyaan ini bersedia membayar 30.000 sampai 60.000 rupiah untuk losmen atau homestay per malam.

Lihat tabel di bawah.

Jumlah yang bersedia dibayarkan untuk menginap semalam di losmen / homestay	Jumlah orang
30.000 - 60.000 rupiah	11
60.000 - 80.000 rupiah	6
80.000 - 100.000 rupiah	7
100.000 - 200.000 rupiah	5
Lebih dari 200.000 rupiah	1

Dari 30 orang yang sudah mengisi daftar pertanyaan ini, 93% merasa aman menggunakan pesawat terbang, 83% merasa aman menggunakan taksi, 76% merasa aman menggunakan bus pariwisata.

Dari 30 orang tersebut, 70% merasa tidak aman menggunakan feri lambat, 60% merasa tidak aman menggunakan feri cepat, 53% merasa tidak aman menggunakan kapal carter, dan 23% merasa tidak aman menggunakan bus lokal.

Selain itu, 18 (60%) mengaku bisa berbicara bahasa Indonesia dan 12 (40%) mengaku tidak bisa berbicara bahasa Indonesia.

Dan dari 18 (60%) yang bisa berbicara bahasa Indonesia, 75% menjawab mereka bisa berbicara sedikit bahasa Indonesia saja.

Dari 30 wisatawan asing sudah pernah ke Indonesia, 80% memilih untuk pergi ke tempat wisata yang tidak terdapat atau setidaknya terdapat sedikit pengguna bahasa Inggris.

Mayoritas wisatawan asing (80%) yang sudah mengisi daftar pertanyaan ini, memakai buku pedoman pariwisata untuk memperoleh informasi tempat-tempat wisata yang baik untuk dikunjungi, 70% memperoleh informasi dari orang yang lain yang sudah pernah ke tempat-tempat wisata di Indonesia, 36% memperoleh informasi dari warnet, 33% memperoleh informasi dari orang lokal dan 16% memperoleh informasi dari agen perjalanan.

Dari orang yang sudah mengisi daftar pertanyaan mayoritas wisatawan yang datang ke Indonesia mengaku bahwa mereka datang hanya untuk menghabiskan waktu luang. Ini disebabkan karena Karimunjawa memiliki fasilitas yang dapat dinikmati oleh para wisatawan untuk menghabiskan waktu luang mereka dan mengadakan berbagai aktivitas guna keperluan tersebut.

Sekarang ini, fasilitas, aktivitas dan makanan mudah ditemui. Data yang diperoleh dari daftar pertanyaan, mayoritas wisatawan asing menghabiskan 1.000.000 rupiah atau kurang dalam seminggu, ketiga di Indonesia. Ini sesuai dengan jumlah uang yang diperlukan selama berada di Karimunjawa. Tetapi, untuk wisatawan yang memiliki lebih banyak anggaran, ada fasilitas dan aktivitas yang mungkin lebih baik dan lebih mahal. Fasilitas dan aktivitas seperti ini dimiliki oleh Kura Kura.

Dari daftar pertanyaan, 60% wisatawan asing di Indonesia akan bayar 500.000 rupiah atau lebih kurang untuk transportasi ke tempat wisatawan. Ini cukup untuk wisatawan asing di Jawa ke Karimunjawa.

36% wisatawan asing yang sudah mengisi daftar pertanyaan ini, menyebutkan bahwa mereka akan bersedia membayar 6.000 rupiah sampai 15.000 rupiah guna membeli makanan - ini cukup untuk di Karimunjawa. Beberapa warung di Karimunjawa menjual makanan dengan harga yang murah. Wisatawan bisa makan di mayoritas homestay, yang juga murah. Sementara harga makanan dan minuman di Kura Kura Hotel lebih mahal sehingga lebih cocok untuk wisatawan yang memiliki cukup banyak uang.

Guna keperluan menginap di losmen atau homestay, mayoritas wisatawan asing tersebut bersedia membayar antara 30.000 rupiah sampai dengan 60.000 rupiah per malam. Di Karimunjawa, mayoritas homestay mempunyai kamar pada kisaran harga tersebut, atau bahkan lebih murah lagi. Kura Kura memasang harga yang lebih mahal, biasanya dalam dolar U.S. Sekali lagi, ini untuk wisatawan yang memiliki lebih banyak uang.

Dari daftar pertanyaan ini, 76% wisatawan asing merasa tidak aman ketika bepergian dengan menggunakan bus lokal. Hal ini merupakan suatu masalah karena bagi mereka yang ingin ke Karimunjawa harus menggunakan bus lokal ke Jepara atau Semarang sebelum menumpang feri. Memang ada pesawat terbang yang pergi ke Karimunjawa, tetapi itu tentunya lebih mahal.

70% wisatawan asing merasa tidak aman ketika menumpang feri lambat di Indonesia seperti yang digunakan dari Jepara dan Semarang ke Karimunjawa (dengan harga yang murah). Akan tetapi apabila wisatawan asing tidak merasa aman menumpang feri lambat, ada juga feri yang cepat. Untuk feri cepat 60% wisatawan asing merasa tidak aman ketika menumpang alat transport ini. Apabila mereka masih merasa tidak aman di feri cepat dan feri lambat, ada pesawat, tetapi itu mahal.

Untuk kapal carter, 53% wisatawan asing merasa tidak aman padahal di Karimunjawa, jika ingin snorkeling atau menyelam, biasanya menggunakan kapal carter.

Adapun informasi lainnya yang diperoleh dari daftar pertanyaan tersebut menyebutkan bahwa 40% wisatawan asing sudah bisa berbicara bahasa Indonesia dan 60% belum bisa berbicara bahasa Indonesia. Meskipun demikian 80% wisatawan asing tersebut memilih untuk pergi ke tempat di Indonesia yang tidak ada atau setidaknya jarang terdapat pengguna bahasa Inggris. Hal ini tentu saja cocok untuk Karimunjawa, karena disana hanya terdapat sedikit orang yang bisa berbicara bahasa Inggris.

80% wisatawan asing memakai buku pedoman untuk memperoleh informasi tentang tempat-tempat wisata yang bagus di Indonesia. Sedangkan sekarang ini, informasi tentang Karimunjawa tidak ada di buku pedoman yang populer seperti 'Lonely Planet'.

Wawancara dengan orang yang berkerja di Kura Kura Resort, Karimunjawa.

Kura Kura Hotel sekarang dikontrak oleh seorang berkebangsaan Swiss dan telah dikontrakan oleh pemilik resort selama kurang lebih 2 tahun. Menurut orang yang saya wawancarai ini, 10 orang bekerja di Kura Kura resort di Karimunjawa dan mereka dari Semarang, Pati dan juga Karimunjawa.

Setelah wawancara kami maka ide-ide, pendapat dan pandangan orang tersebut tentang kegiatan kepariwisataan di Karimunjawa adalah sebagai berikut:

Wisatawan asing yang biasanya datang ke Karimunjawa berasal dari Itali, Swiss dan Canada.

Dia percaya bahwa akibat adanya bom di Jakarta maka jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan. Hal ini mungkin disebabkan karena para wisatawan tersebut berpikir bahwa Indonesia tidak aman dan itu membuat mereka ketakutan.

Selain itu, orang ini juga berpikir bahwa fasilitas di Karimunjawa untuk wisatawan asing masih kurang karena “kita seperti Bali.”

Dia juga berpikir bahwa masyarakat Karimunjawa perlu lebih banyak wisatawan “karena masyarakat Karimunjawa biasanya berkerja sebagai nelayan.”

Ketika kami berbicara mengenai kontribusi dari Kura Kura hotel yang berada di Pulau Menyawakan, orang ini mengatakan kepada saya bahwa hal tersebut masih belum nampak selain dari karyawan yang direkrut memang berasal dari penduduk setempat. Dia percaya bahwa dengan adanya wisatawan asing di Karimunjawa akan membawa lebih banyak dampak positif. Selama ini, dia masih belum melihat adanya dampak negatif dari kehadiran para wisatawan asing. Ini mungkin saja karena Karimunjawa masih dalam tahap pengembangan sehingga belum ada banyak wisatawan asing yang berkunjung jadi dampak negatifnya belum kelihatan.

Adapun dampak positifnya, masih menurut orang tersebut, adalah:

“dengan banyaknya turis yang berkunjung maka Karimunjawa bisa jadi lebih terkenal dan berkembang sehingga menambah lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat. Mereka bisa membangun homestay lagi yang bisa digunakan sebagai penginapan”.

Wawancara dengan Ari yang berkerja di Karimunjawa Indah

Homestay.

Menurutnya, setiap bulan rata rata terdapat antara 2 sampai 5 wisatawan asing yang datang ke homestay tempat dia bekerja. Ini mungkin disebabkan karena Karimunjawa masih berada dalam tahap pengembangan.

Masih menurutnya pula wisatawan asing yang datang ke Karimunjawa biasanya berasal dari Belanda, Australia dan Kanada. Dan biasanya mereka ini menyukai aktivitas yang terdapat di Karimunjawa seperti menyelam dan snorkeling.

Ketika saya bertanya apakah menurutnya fasilitas yang ada cukup untuk mendukung kegiatan tersebut, dia menjawab bahwa fasilitas yang ada relatif cukup bergantung dari banyaknya permintaan itu sendiri. Menurutnya di Karimunjawa sendiri sudah ada perkembangan-perkembangan khususnya menyangkut pengadaan barang maupun lokasi atau penginapan, misalnya untuk kegiatan-kegiatan di laut sudah ada tempat-tempat penyewaan alat seperti untuk snorkeling. Dan untuk menyelam juga sudah ada tempat penyewaan tabung selam, padahal sebelumnya belum ada. Kemudian untuk menarik wisatawan lagi, dikembangkan bisnis souvenir. Berbagai macam souvenir dibuat di Karimunjawa untuk menarik wisatawan. Dan khusus untuk wisata laut, selain ada alat-alat untuk snorkeling dan penyelaman, juga tersedia kapal kaca untuk melihat terumbu karang untuk menarik kunjungan wisatawan tersebut ke Karimunjawa.

Dia menyebutkan bahwa Karimunjawa memiliki berbagai jenis karang yang bagus dan air laut yang bening dan inilah yang menjadi alasan para wisatawan untuk berkunjung ke Karimunjawa.

Ari berpikir bahwa semakin banyak wisatawan yang datang ke Karimunjawa semakin bagus karena “dengan adanya wisatawan, dari segi lingkungan, kebersihan bisa lebih dijaga dibandingkan dengan tidak ada wisatawan. Untuk menarik wisatawan maka mereka perlu menjaga kebersihan lingkungan. Di laut, mereka menjaga kelestarian alam laut. Dan dengan adanya kelestarian laut, wisatawan tertarik untuk datang ke Karimunjawa. Jadi datangnya wisatawan ke Karimunjawa dari segi ini sangat berpengaruh.

Terhadap dampak negatif dan positif, dia percaya bahwa “untuk segi positif secara tidak langsung, mengajak masyarakat lokal untuk hidup secara profesional.”

Dan untuk dampak negatif dia percaya belum ada dari wisatawan asing yang datang ke Karimunjawa.

Ketika kami berbicara mengenai Kura Kura Hotel, dia menyebutkan bahwa belum ada bantuan bantuan untuk Karimunjawa. Tetapi, dia percaya bahwa secara umum Kura Kura Hotel membantu dalam memasarkan kegiatan pariwisata di Karimunjawa.

Dia pun yakin bahwa masyarakat Karimunjawa perlu lebih banyak pariwisata karena wisatawan yang datang ke Karimunjawa berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Pendapatan di Karimunjawa masih sedikit, tapi dengan lebih banyak wisatawan ke daerah ini, mungkin pendapatan menjadi lebih banyak.

Wawancara dengan salah seorang polisi hutan di Karimunjawa.

Menurutnya, pengaruhnya terhadap pelestarian alam selama ini belum begitu terasa dampaknya karena pariwisata di sini belum begitu berkembang. Selain itu, para pendatang (wisatawan) sendiri cenderung untuk menikmati keindahan laut sehingga jarang sekali yang masuk ke hutan..

Wisatawan yang datang ke Karimunjawa jarang sekali yang masuk ke hutan karena potensi mengenai hutan belum terekspos secara meluas. Akan tetapi dia percaya bahwa ada banyak potensi pariwisata di hutan, seperti tracking.

Ketika saya bertanya apakah menurutnya baik bagi lingkungan ataukah tidak jika terdapat lebih banyak wisatawan. Dia pun menjawab bahwa banyaknya kunjungan wisatawan nanti harus diimbangi dengan sosialisasi peraturan dan undang-undang mengenai daerah konservasi dimana taman nasional ini terdiri dari zona-zona. Ada yang bisa dikunjungi dan ada yang tidak bisa dikunjungi. Apabila sosialisasinya baik maka mungkin bisa tidak begitu berdampak.

Dan ketika berbicara tentang tempat yang dilengkapi jaring dimana terdapat ikan hiu untuk dilihat oleh para wisatawan. Dia berpikir bahwa hal seperti ini tidak baik untuk

hiu itu sendiri. Ketika saya bertanya apakah hal ini menurutnya salah, dia menjawab bahwa pada prinsipnya memang tidak boleh. Namun karena mungkin tidak dieksplotasi orang melainkan orang datang hanya sekedar untuk melihat seperti apa ikan hiu dan penyu itu, maka selama ini diperbolehkan sepanjang mereka tidak dibawa keluar atau tidak dieksploitasi.

Meskipun demikian, dia masih berpendapat bahwa hal ini tidak baik bagi hiu-hiu tersebut mengingat kondisi tempatnya yang kotor dan kecil.

Dia juga menyebutkan bahwa masih ada orang yang belum sadar tentang manfaat konservasi di Karimunjawa. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut melalui jalur pendidikan khususnya tentang konservasi lingkungan Karimunjawa bagi penduduk setempat. Dia mengatakan bahwa memang sudah ada pendidikan tentang lingkungan Karimunjawa di sekolah-sekolah baik di tingkat SD sampai tingkat SMA akan tetapi mungkin perlu ditambah lagi dengan pendidikan diluar lingkungan sekolah bagi seluruh masyarakat Karimunjawa.

Ketika saya bertanya apakah menurutnya dengan adanya lebih banyak wisatawan maka akan menaikkan kesadaran lingkungan masyarakat, dia menjawab bahwa yakin hal tersebut akan membawa kemajuan karena masyarakat jadi lebih sadar bahwa wisatawan datang ke sini adalah untuk melihat keindahan alam. Jadi kalau alam itu sudah rusak maka wisatawan tidak akan datang ke sini lagi. Sehingga masyarakat mungkin akan sadar untuk menjaga lingkungan sehingga lebih banyak wisatawan yang akan datang berkunjung dan otomatis akan membawa peningkatan taraf hidup karena homestay-homestay dan penginapan mendapat lebih banyak turis dan orang untuk menyewa kapal. “Saya yakin akan tumbuh kesadaran yang lebih tinggi”, sambungnya lagi.

Mengenai Kura Kura Hotel, dia menyebutkan bahwa karena Kura Kura Hotellah maka Karimunjawa lebih terekspose dan dikenal oleh mancanegara. Hal ini menurutnya sebagai dampak positif dari kehadiran Kura Kura Hotel. Selain itu, menyangkut kontribusi dari Kura Kura Hotel bagi masyarakat setempat menurutnya masih sedikit misalnya penggunaan tenaga kerja. Meskipun demikian, yang direkrut pada umumnya bukan orang yang asli Karimunjawa melainkan mereka yang tinggal di sana. Dia percaya bahwa jika Kura Kura Hotel merekrut orang-orang yang asli Karimunjawa maka mungkin manfaatnya akan lebih terasa.

Wawancara dengan DPD Karimunjawa.

Menurut DPD, wisatawan asing yang datang ke Karimunjawa masih sedikit dan biasanya mereka ini adalah mahasiswa asing yang sedang belajar di Yogya ataupun dari Bali. Selain itu, banyak wisatawan yang berasal dari dalam negeri. Hal ini mungkin disebabkan karena Karimunjawa masih dalam tahapan pengembangan sehingga belum cukup dikenal secara luas.

Menurut mereka, terdapat 1 sampai 2 saja orang di Karimunjawa yang bisa berbicara bahasa Inggris. Ini merupakan satu contoh lain yang memperlihatkan bahwa Karimunjawa masih dalam tahapan pengembangan.

Ketika ditanya mengenai adanya dampak positif dan negatif terhadap lingkungan, budaya, agama, dan cara hidup dengan adanya peningkatan pariwisata di Karimunjawa, dia mengatakan bahwa yang terpenting adalah wisatawan tersebut mau berbaur dengan penduduk setempat sesuai dengan adat ketimurannya, misalnya dalam hal berpakaian. Tapi kalau sudah di laut kadang-kadang penduduk tidak terpengaruh oleh mereka. Mereka dapat menikmati laut dengan pakianan minim sesuai dengan kebiasaan mereka dan hal itu sama sekali tidak dipersoalkan karena masyarakat sendiri yang seharusnya membentengi diri mereka khususnya anak muda, jangan terhanyut dengan gaya seperti itu.

Dia juga berpendapat bahwa wisatawan mancanegara akan betul-betul menghargai apa yang ada di lingkungan tersebut. Sebaliknya masyarakat lokal ini tingkat kesadaran dan wawasan lingkungannya masih rendah.

Ketika diajak berbicara mengenai Kura Kura Hotel dan karang-karang di depan Pulau Menyawakan yang rusak dari dermaga di atas karang-karang itu, menurut DPD, sebenarnya hal seperti ini tidak diperbolehkan, akan tapi karena ada ijin dari menteri hal itu jadi merupakan perkecualian.

Menurutnya, perlu dilakukan pergantian pemimpin Balai Taman Nasional sehingga pimpinan yang baru diharapkan memiliki wawasan yang lebih baik tentang lingkungan Karimunjawa.

Selain itu, ketika masyarakat merayakan hari ulang tahun Karimunjawa, mereka membuat proposal guna mencari dana meskipun akhirnya dikasih 500.000 rupiah saja.

Ketika ditanya tentang adanya stasiun penerima yang memungkinkan penggunaan handphone di Karimunjawa, hal ini dipikir sebagai sesuatu yang baik karena sudah merupakan kebutuhan mendasar. Para wisatawan jelas menginginkan hal ini agar dapat menghubungi siapa saja yang dikehendaki.

Dan ketika ditanya apakah masyarakat Karimunjawa mau atau perlu lebih banyak pariwisata asing untuk datang berkunjung, dia pun menjawab bahwa hal ini memang sulit karena menurutnya sulit untuk dijawab bahwa banyak yang suka dengan adanya wisatawan asing.

“Bagi wisatawan mancanegara, saya yakin memang sudah ngerti di Karimunjawa mau apa. Rata rata memang yang diinginkan adalah underwaternya mengingat kondisi lautnya masih bagus dan mudah mudahan mereka tidak kecewa” imbuhnya.

Ibu Sri-

Saya wawancara Ibu Sri yang memiliki Karimunjawa Indah

Homestay.

Karimunjawa Indah Homestay telah berdiri sejak awal tahun 1994 dan sejak saat itu Ibu Sri menerima wisatawan asing sebanyak 2 kali setiap bulannya. Meskipun demikian, ada banyak orang Indonesia yang tinggal di Homestay Ibu Sri.

Ketika ditanya mengenai ada tidaknya dampak negatif dan positif dari pariwisata asing di Karimunjawa, Ibu Sri percaya tidak ada, dan kalau pun ada mungkin kecil saja.

Menurutnya, fasilitas yang ada cukup untuk wisatawan asing. Selain itu, ada cukup banyak objek wisata yang tersedia bagi para wisatawan, seperti terumbu karang dan ikan-ikan, flora, dan fauna.

Menurut Ibu Sri, masyarakat Karimunjawa lebih suka apabila ada banyak wisatawan yang datang ke Karimunjawa. Dia menambahkan bahwa masyarakat menginginkan lebih banyak wisatawan karena hal itu akan menambah penghasilan, pengalaman dan lain sebagainya.

Ibu Sri menyebutkan bahwa Kura-Kura Hotel baik sekali untuk Karimunjawa karena banyak wisatawan yang pergi ke Karimunjawa karena adanya Kura-Kura Hotel di sana.

Wawancara dengan pemilik warung di Karimunjawa.

Warung ini telah berdiri di Karimunjawa sejak tahun 1988. Menurut pemilik warung ini, wisatawan yang datang ke Karimunjawa sering makan di warung tersebut. Dia juga menambahkan bahwa tidak ada dampak negatif dari adanya kegiatan pariwisata di Karimunjawa. Pemilik warung ini juga berpendapat bahwa Karimunjawa memiliki cukup fasilitas untuk menerima lebih banyak pariwisata yang tertarik dengan laut. Dan menurutnya, masyarakat menginginkan lebih banyak wisatawan karena saat ini kebanyakan orang di Karimunjawa berprofesi sebagai nelayan dan karena itu sudah sulit mencari ikan dan dengan adanya peningkatan kegiatan pariwisata maka sebagian masyarakat dapat beralih profesi. Jadi selain baik bagi warungnya sendiri, juga baik bagi masyarakat pada umumnya.

Wawancara dengan salah seorang pemilik kapal pariwisata yang bernama Anto.

Anto sudah memiliki kapal pariwisata dan menjalankan usahanya itu selama 1,5 tahun. Menurutnya, biasanya wisatawan yang datang ke Karimunjawa berasal dari Yogya, Solo, Belanda, Jakarta, Semarang dan Jepara. Pada umumnya wisatawan asing yang datang ke Karimunjawa sudah bisa berbicara bahasa Indonesia. Selain itu, menurut Anto fasilitas yang ada di Karimunjawa cukup untuk kegiatan pariwisata. Anto biasanya mengangkut wisatawan dengan kapalnya kira-kira sebanyak 3 kali seminggu.

Ketika ditanya mengenai dampak negatif dari adanya kegiatan pariwisata asing di Karimunjawa, dia pun menjawab “tidak ada”. Sedangkan dampak positif menurutnya ada yaitu bisa mengenal orang lain apalagi jika pelayanan yang diberikan baik.

Dia menyebutkan bahwa Kura-Kura Hotel tidak bagus untuk masyarakat Karimunjawa karena sebelumnya mereka tidak harus membayar parkir tetapi sekarang harus membayar. Dan kalau pun bayar jangan sampai memberatkan (mahal).

Anto berpendapat bahwa masyarakat Karimunjawa menginginkan lebih banyak wisatawan datang Karimunjawa karena masyarakat di sana senang keramaian.

Wawancara dengan Camat – Kepala wilayah Kecamatan.

Ketika ditanya apakah menurutnya masyarakat Karimunjawa perlu lebih banyak wisatawan, Camat menjawab, "...untuk menggerakkan pariwisata di sini masih perlu pendidikan pada masyarakat agar mereka nanti juga bisa menikmati dengan adanya kegiatan pariwisata. Karena pemikiran masyarakat disini masih tradisional sekali, sehingga belum dapat berpikir keuntungan dari pariwisata".

Menurut Camat, Karimunjawa memiliki 3 kelompok budaya yang kegiatannya selalu ramai dikunjungi oleh turis asing dan dengan banyaknya turis asing nantinya Karimunjawa bisa menjadi seperti Bali.

Dia berpendapat bahwa fasilitas di Karimunjawa masih sangat kurang dan bersifat tradisional. Tetapi ada tempat dimana turis bisa berenang dan berjemur (sunbathing).

Ketika ditanya apakah dengan banyaknya wisatawan maka akan menjadi baik terhadap konservasi taman nasional, Camat menjawab, "memang sedikit mengganggu konservasi, karena rata-rata untuk wisatawan menyukai wisata laut seperti memancing, menggunakan kapal dan untuk melihat-lihat. Ketika mengeluarkan jangkar mengenai karang dan itu merusak karang".

Mengenai Kura-Kura Hotel yang membangun di pulau dan memindahkan karang karang yang berada di dalam wilayah taman nasional, menurut Camat bisa jadi Kura-Kura memang memindahkan karang-karang akan tetapi jika hal itu diketahui oleh pihak pengelola Taman Nasional, itu tidak bisa karena sudah merusak ekosistem.

Menurut dia, karang-karang yang rusak di Karimunjawa itu disebabkan oleh nelayan yang mencari ikan di laut dengan memakai potasium dan dengan menggunakan bom. Selain itu juga disebabkan oleh penggunaan jangkar yang mengenai karang sehingga karang tersebut mengalami kerusakan.

Pihak kecamatan sudah membicarakan hal tersebut dengan polisi air dan sudah mensosialisasikan hasil dari pembicaraan tersebut kepada masyarakat dan melakukan penangkapan. Namun yang namanya masih budaya tradisional ini sulit sekali untuk diubah. Tapi sudah diupayakan untuk melakukan operasi penangkapan terhadap penggunaan alat-alat yang tidak ramah lingkungan.

Wawancara dengan Elizabeth - anak pemilik Kura-Kura Hotel di pulau Menyawakan dan Karimunjawa.

Wisatawan asing yang datang ke Menyawakan biasanya berasal dari Korea dan Eropa. Ada banyak juga ekspatriat yang berasal dari Jepara, Semarang dan Jakarta. Kura-Kura Hotel dikenal oleh para wisatawan melalui iklan di internet, promosi dari mulut ke mulut dengan orang yang sudah pernah ke Kura-Kura Hotel, dan melalui pameran di Amerika dan Berlin. Meskipun demikian masih banyak orang yang berpikir bahwa Indonesia tidak aman dan terlalu jauh untuk dikunjungi.

Ketika ditanya mengenai ada tidaknya kontribusi dari Kura-Kura Hotel bagi masyarakat Karimunjawa, Elizabeth menjawab, “Kura-Kura Hotel membeli ikan dari masyarakat Karimunjawa dan mengambil para karyawan dari masyarakat”.

BAB III

Kemungkinan dampak negatif dari kegiatan pariwisata terhadap Taman Nasional Karimunjawa

Adapun dampak negatif dari semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Taman Nasional Karimunjawa adalah berikut:

Meningkatnya jumlah wisatawan asing dapat menyebabkan meningkatnya limbah dan polusi. Unsur dari limbah MCK dapat menyebabkan alga di pantai yang bisa mengakibatkan kematian biota atau “eutrofikasi” (Pranata 2003: 46).

Limbah dan polusi berbahaya bagi lingkungan, teristimewa untuk Taman Nasional Karimunjawa yang masih memiliki sumber daya alam yang khas dan unik.

Sampah plastik dapat menjerat hewan khususnya jenis penyu dan celacea (lumba-lumba) yang terdapat di Karimunjawa (Prantara 2003:46).

Dengan meningkatnya jumlah wisatawan asing berarti akan meningkatkan rekreasi laut seperti snorkeling dan selam. Ini bisa merusak terumbu karang karena adanya sentuhan tangan dari para wisatawan atau pun karena orang lokal yang menggunakan kapal untuk pariwisata dan membuang jangkar yang merusak terumbu karang.

Menurut seorang polisi hutan di Karimunjawa, dampak dari adanya penyelaman di laut belum begitu terasa meskipun jelas ada. Hal inilah yang coba untuk diantisipasi karena biasanya orang sewaktu menyelam mungkin menginjak karang jadi biasanya dari pihak taman nasional menyediakan penyelam pendamping sehingga orang menjadi tahu daerah mana yang boleh dimasuki dan mana yang tidak.

Water sports

Peralatan dari kapal motor dan *water sports* dapat mengganggu pemberian makanan dan pola pemeliharaan burung-burung dan bintang air (aquatik). Selain itu, kapal motor juga mengeluarkan banyak polusi yang bisa berdampak flora dan fauna di perairan.

Pemancingan rekreatif / Olahraga

Pemancingan rekreatif / olahraga di Karimunjawa adalah olahraga yang mungkin akan mengalami peningkatan seiring dengan semakin banyaknya wisatawan asing yang datang ke sana. Di Taman Nasional Karimunjawa ada undang-undang mengenai umpan, peralatan dan jenis ikan yang boleh ditangkap. Kalau jumlah pemancing rekreatif / olahraga meningkat dan undang-undang mengenai pemancingan rekreatif / olahraga telah dikenal oleh para wisatawan dan masyarakat setempat maka diharapkan orang akan menjadi lebih bertanggungjawab dan hal ini juga akan meningkatkan kemampuan sumber daya biota laut untuk memulihkan diri. Adapun keunikan yang terdapat di taman nasional ini adalah jenis ikan. Oleh karena itu kegiatan penangkapan ikan perlu dibatasi untuk mempertahankan sumber daya ekosistem biota laut, teristimewa pada saat meningkatnya kegiatan pariwisata ke daerah ini.

Daratan

Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang, daratan seperti bukit yang terdapat di Karimunjawa yang dipakai untuk kegiatan lintas alam akan memberikan dampak bagi lingkungan di sekitarnya. Semakin banyak orang yang melakukan kegiatan lintas alam maka kemungkinan dampak negatif terhadap lingkungan adalah sebagai berikut: tumbuh tumbuhan bertubrukan, erosi air dan erosi tanah akan terjadi.

Margasatwa

Melihat margasatwa seperti Elang Laut yang terdapat di Karimunjawa dapat mengganggu habitat mereka. Pemberian makanan kepada margasatwa oleh para wisatawan dan petugas wisata dapat merusak pola makan dan kehidupan margasatwa itu sendiri. Pemberian makanan kepada margasatwa adalah bukan merupakan suatu kebiasaan di Taman Nasional Karimunjawa. Akan tetapi dengan meningkatnya wisatawan asing hal itu mungkin terjadi.

Cinderamata

Cinderamata yang terdapat di kawasan Karimunjawa adalah kayu yang khas dan unik. Kayu-kayu inilah yang dipakai oleh orang lokal untuk membuat cinderamata. Seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan Karimunjawa akan

menaikkan permintaan akan cinderamata yang berarti membutuhkan penebangan pohon secara liar sehingga merusak lingkungan.

Dampak sosial, ekonomi dan budaya

Pembagian keuntungan pariwisata yang tidak seimbang dari pariwisata bisa jadi merupakan salah satu dampak negatif dari adanya kegiatan kepariwisataan. Selain itu, apabila investasi yang besar dalam bidang pariwisata tidak melibatkan penduduk lokal baik dalam proses rekrutmen maupun pengambilan keputusan kepariwisataan maka hal itu juga merupakan dampak negatif dan mungkin menjadi penyebab mengapa sebagian masyarakat Karimunjawa menjadi apriori terhadap kegiatan pariwisata. Dengan meningkatnya wisatawan ini dapat menimbulkan percampuran dengan budaya setempat. Sekarang ini di Karimunjawa masih ada budaya masyarakat desa setempat yang sudah lama. Kalau pengaruh dari luar yang kuat maka hal ini kemungkinan akan menimbulkan keinginan materi dan merupakan beban berat bagi sumberdaya perairan. (Pranata 2003:49) Ini bisa menimbulkan bahaya karena dalam mempraktekkan kehidupan tradisional hanya bertujuan untuk kepentingan wisatawan saja dan bukan untuk kepentingan masyarakat Karimunjawa. Salah seorang penduduk lokal di Karimunjawa (DPD) yang diwawancarai menyebutkan:

“Yang penting begitu ada wisatawan naik ke Karimunjawa bertemu dengan penduduk kemudian aktifitas, berbaur.....ya dengan adat ketimurannya, katakanlah pakaian. Tapi kalau sudah dilaut kadang-kadang kita tidak terpengaruh oleh mereka. Mereka paling menikmati laut dengan pakianan minim yang kebiasaan mereka. Kita tidak mempersoalkan. Kemudian kita sendiri yang membentengi diri untuk anak muda, yang penting tidak terlalu hanyat untuk gayu gitu.”

Ini adalah contoh bagaimana budaya Karimunjawa bisa pengaruh akibat dari meningkatnya kegiatan kepariwisataan asing.

Kalau tidak ada sumbangan ekonomis distributsi dari pariwisata asing untuk penduduk setempat, ini dampak yang negatif. Kejadian ini sudah ke kawasan Karimunjawa oleh Kura Kura yang memberikan distribusi Karimunjawa yang kecil sekali. Ketiga saya wawancara masyarakat Karimunjawa, saya pertanyaan orang orang ‘ada kontribusi dari Kura Kura untuk masyarakat Karimunjawa, Mas Ari (orang yang berkerja di homestay di Karimunjawa) tersebut: (put in what kura said their distribusi was and what karimun said it was)

“Itulah yang menjadi permasalahan. Selama ini setahu saya Kura Kura resort belum ada bantuan-bantuan bagi Karimunjawa.....Tapi Kura Kura resort itu juga membantu pemasaran wisata Karimunjawa. Jadi Kura Kura itu memasarkan Karimunjawa lewat internet.”

Menurut seorang polisi hutan:

“Selama ini saya dengar dari masyarakat, mungkin kontribusinya malah sedikit untuk masyarakat Karimunjawa.”

Menurut Elizabeth (bapak dia memiliki Kura Kura) kontribusinya dari Kura Kura untuk masyarakat Karimunjawa ada:

“Kura Kura membeli ikan-ikan dari masyarakat Karimunjawa dan masyarakat Karimunjawa berkerja di Kura Kura.”

Menurut Kura Kura, ada kontribusinya untuk masyarakat Karimunjawa, tetapi menurut mayoritas masyarakat tidak ada kontribusinya atau ada sedikit kontribusinya saja.

Kehidupan laut jaring yang terpasang

Di Karimunjawa ada berbagai jenis ikan, penyu dan ikan hiu yang di dalam terlampir jaring jaring untuk menarik wisatawan. Ini merusak dan berbahaya untuk lautan kehidupan karena itu mengurangi dari tempat kediaman alamiah, makanan dan kehidupan pola pola.

Kemungkinan lebih banyak wisatawan asing arimunjawa mungkin menaikan kejadian lebih banyak lautan kehidupan di dalam terlampir jaring jaring, seperti sudah di Karimunjawa. Ini akan jadi dampak negatif untuk lingkungan dan lautan kehidupan di Karimunjawa.

Mungkin dampak positif dari pariwisata asing untuk Taman Nasional Karimunjawa

Dampak sosial, ekonomi dan budaya

Kemungkinan untuk masyarakat Karimunjawa memasukkan mempraktekkan yang baru menjadi kehidupan mereka, saat pemeliharaan kebudayaan Karimunjawa. Ini akan menjadi dampak yang positif. Pariwisata asing ke Karimunjawa sebagai itu akan mengenai penukaran budaya jadi ada lebih baik pengertian tentang budaya untuk masyarakat Karimunjawa dan wisatawan asing yang kunjungan Karimunjawa. Ini

juga tipe pendidikan untuk masyarakat Karimunjawa dan wisatawan asing yang bisa datang dari penukaran budaya.

Kalau ada sumbangan ekonomis dari pariwisata investasi untuk masyarakat Karimunjawa, ini akan menjadi dampak positif karena sumbangan untuk masyarakat Karimunjawa akan bantuan memberikan anak-anak Karimunjawa ke sekolah, membangun fasilitas kesehatan dan pendidikan lingkungan untuk masyarakat Karimunjawa. Masyarakat pendidikan, dan fasilitas kesehatan masih rendah jadi ini akan menjadi dampak yang positif.

Lebih banyak pariwisata asing ke Taman Nasional Karimunjawa mungkin membuka lapangan pekerjaan baru bagi penduduk setempat. Orang yang berkerja di Kura Kura di Karimunjawa tersebut:

“ dengan lebih banyak turis kesini Karimunjawa jadi terkenal lebih bisa menambah lapangan pekerjaan bagi orang Karimunjawa. Dia bisa membuat homestay lagi, bisa membuat para wisatawan menginap disini. Itu saja.”

Ada dimungkinkan yang lebih banyak pariwisata asing ke Karimunjawa akan peningkatan taraf hidup. (Pranata 2003:48) Selama pembagian keuntungan pariwisata seimbang untuk masyarakat Karimunjawa.

Dampak Fisik

Dengan menaikkan pariwisata ke Taman Nasional Karimunjawa, ini mungkin menambah usaha perlindungan dan usaha restorasi . Sekarang di kawasan Karimunjawa masih ada ketiadaan pendidikan dan perlindungan untuk lingkungan Karimunjawa. Mungkin dengan lebih banyak wisatawan asing pendidikan dan perlindungan usaha akan menaikkan. Wisatawan kunjungan Karimunjawa untuk lingkungan yang indah, dan kalau masyarakat Karimunjawa keperluan pariwisata untuk perekonomian mereka, masyarakat Karimunjawa akan memberikan banyak usaha ke perlindungan dan restorasi lingkungan. Jadi lingkungan masih terus indah.

Untuk usaha perlindungan dan usaha restorasi dengan lebih banyak wisatawan asing ke Karimunjawa, mungkin ada derma dana untuk usaha perlindungan dan restorasi, Jadi memelihara lingkungan Karimunjawa lebih banyak.

Tersebut Mas Ari (orang yang berkerja di homestay di Karimunjawa) itu lebih bagus kalau ada lebih banyak pariwisata asing di Karimunjawa untuk lingkungan karena :
“ Karena dengan adanya wisatawan dari segi lingkungan, kebersihan bisa lebih di jaga di bandingkan dengan tidak ada wisatawan untuk menarik wisatawan, mereka menjaga kebersihan lingkungan. Untuk laut mereka menjaga kelestarian alam laut. Dengan adanya kelestarian laut, wisatawan tertarik untuk datang ke Karimunjawa. Jadi sana berpengaruh dengan datangnya wisatawan ke Karimunjawa.

Kalau ada lebih banyak wisatawan asing ke Karimunjawa kemudian mungkin undang undang untuk lingkungan akan menjadi lebih keras. Sekarang masih nampak yang undang undang untuk Karimunjawa lingkungan secara Taman Nasional masih tidak selalu menyelenggarakan misalnya; lautan kehidupan di dalam terlampir jaring jaring dan penebangan yang liar. Mungkin dengan menaikkan pariwisata asing ke Karimunjawa, pentingnya lingkungan kelestarian akan menaikkan juga. Ini akan lebih banyak ilmu untuk hukum lingkungan dan hukum ini menjadi lebih keras. Untuk masyarakat Karimunjawa, hotel/homestay dan rekreasi wisatawa pengurus. Juga kemungkinan sumbangan untuk Karimunjawa dari pariwisata asing mungkin batuan mempekerjakan dan mendidik lebih banyak kehutanan dan lautan polisi jadi hukum lingkungan bisa menjadi lebih keras.

Bagaimana agar Karimunjawa bisa menjadi lebih baik dengan meningkatnya wisatawan asing

Sekarang (table of development) Taman Nasional Karimunjawa kelihatannya di dentifikasi di antara dalam tahapan pelibatan (involvement stage) dan tahapan pengembangan (development stage) Lihat tabel di lampiran 3.

Untuk Taman Nasional Karimunjawa kebaikan paling dari pariwisata asing berikut adalah menganjurkan:

Konservasi

Saat pengembangan pariwisata ke Karimunjawa konsep usaha dan menciptakan manfaat untuk konservasi perlu perhatian.

Ada keperluan untuk membantu mengurangi terjadinya gangguan kawasan seperti penebangan liar untuk cindermata dan gunanya yang lain. (Tjakrarini 2001:9)

Ada keperluan untuk mendukung upaya pengawetan jenis tumbuhan satwa tumbuhan yang tangka melalui perlindungan dan dilindungi. Ini memasukkan pencegahan lautan dan kehidupan di dalam terlampir jaring-jaring dan hukum lingkungan yang lebih keras. (Tjakrarini 2001:9)

Melindungi sumber-sumber air dan daerah minum satwa. Ini memasukkan penurunan polusi dari buang sampah dan memakai deterjen di tempat ini dari Karimunjawa masyarakat dan hotel/homestay.

Melindungi kawasan dengan tingkat kepekaan terhadap bencana alam seperti, erosi, gas beracun, gelombang pasang dan lainnya. Ini memasukkan pendidikan dan restriksi mengenai manfaat kapal motor, water sport peralatan, perjalanan kaki jarak dan yang lain.(tjakrarini 2001:9)

Membantu upaya tentang perlindungan terhadap warisan budaya Karimunjawa. Ini memasukkan mencoba memasukkan mempraktekkan yang baru di dalam kehidupan mereka, saat pemeliharaan kebudayaan Karimunjawa.(Tjakrarini 2001:9)

Masyarakat Karimunjawa perlu menentukan batas perubahan yang dapat diterima oleh kawasan, mengatur dan mengelola pengunjung, mengelola limbah dan mencegah polusi oleh memasukkan masyarakat di pariwisata keputusan dan memberi lebih banyak pendidikan dan ilmu tentang pariwisata dampak untuk masyarakat dan lingkungan Karimunjawa.

Pendidikan

Ada keperluan untuk lebih banyak pendidikan lingkungan untuk pengunjung, masyarakat Karimunjawa, wisawatan pengurus, hotel/homestay kehutan dan lautan polisi terhadap lingkungan dan pariwisata dampak.

Mungkin bisa mencapai ini dari menghasilkan tanda di sekitar Karimunjawa tentang hukum untuk Taman Nasional Karimunjawa, memberi hotel/homestay dan wisatawan pengurus buku dan pendidikan terhadap cocok latihan tentang mereka mengenai lingkungan Karimunjawa.

Ada keperluan mendukung program program pendidikan dan penelitian untuk konservasi dan pariwisata.

Partisipasi Masyarakat

Untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan usaha bagi masyarakat Karimunjawa terhadap pengembangan pariwisata harus:

*Melibatkan masyarakat Karimunjawa dari tahap perencanaan sampai tahap monitoring dan evaluasi jadi ada lebih banyak sambutan dan pengertian tentang pariwisata asing di Karimunjawa. (Tjarkrarini 2001:10)

*Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan wisata alam untuk pariwisata asing sesuai dengan sosial dan budayannya oleh pendidikan, pelatihan dan program-program pengembang usaha. (Tjarkrarini 2001:10)

Ekonomi

Untuk pemanfaatan ekonomi pengembangan pariwisata ke Karimunjawa harus:

*Membuka peluang usaha dan kerja bagi masyarakat. Contoh ini, Kura Kura sudah di Karimunjawa.

*mempunyai kelayakan finansial untuk usaha pemanfaatan sebagai juminan kelangsungan usaha. (tjarkrarini 2001:10)

*Menyumbang secara nyata terhadap penekonomian lokal, dan regional. (Tjarkrarini 2001:10)

Rekreasi

Pariwisata asing di Taman Nasional Karimunjawa harus mampu menyajikan kepada pengunjung berikut:

*Menjamin keselamatan kesehatan dan keamanan dengan kenyamanan bagi pengunjung

*Memberikan informasi untuk pariwisata asing tentang rekreasi yang ada di Karimunjawa sebelum dan selama di tempat tujuan.(Tjakrarini 2001:11)

*Menyajikan ragam pilihan atraksi dan produk untuk pariwisata asing di Karimunjawa. (Tjakrarini 2001:11)

BAB IV

Kesimpulan

Ada dampak negatif dan positif kalau Karimunjawa menjadi populer tempat untuk pariwisata asing. Dari mayoritas orang lokal yang saya wawancara, mereka mau lebih banyak pariwisata asing. Ini biasanya karena income di Karimunjawa masih rendah.

Dari daftar pertanyaan, Karimunjawa mempunyai cukup seruan untuk pariwisata asing. Ini meliputi, laut dan lingkungan yang indah sekali dan adanya aktivitas yang populer untuk pariwisata asing.

Di Karimunjawa, ada fasilitas kesehatan dan pendidikan dan kesadaran tentang lingkungan yang masih rendah. Mungkin dengan lebih banyak kepariwisataan asing di Karimunjawa, itu akan membantu masalah ini.

Kalau Karimunjawa menjadi populer tempat untuk pariwisata asing, masyarakat Karimunjawa, pemerintah dan tempat turis seperti Kura Kura, harus berkerja bersama-sama jadi lingkungan dan masyarakat adalah memelihara dan memasukkan di semua rencana kepariwisataan untuk Karimunjawa.

Karimunjawa masih pertumbuhan dan mempunyai budaya yang unik dan lingkungan yang indah sekali. Masyarakat Karimunjawa adalah ramah sekali dan selalu suka menolong. Karimunjawa adalah tempat yang unik, jadi itu perlu rencana hati hati, jadi budaya unik dan lingkungan indah adalah memelihara. Pariwisata asing yang kunjungan Karimunjawa, harus menjadi sadar tentang lingkungan dan budaya yang unik di Karimunjawa.

Daftar Pustaka

Informasi dan Promosi Taman Nasional Karimunjawa, 2003. Semarang, Indonesia. Balai Taman Nasional Karimunjawa.

Pedersen. A. 2002 *Managing Tourism at World Heritage sites: a practical manual for world heritage site managers*, UNESCO World Heritage Centre.

Pelaksana. T. 2004 *Interpretasi Wisata Bahari T.N Karimunjawa*. Balai Taman Nasional Karimunjawa, Semarang.

Pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa, 2004. Semarang, Indonesia. Balai Taman Nasional Karimunjawa.

Pranata. M. 2003 *Kegiatan rencana pengembangan wisata alam di Taman Nasional Nasional Karimunjawa*. Dinas Perikanan dan kelautan propinsi Jawa Tengah.

Rahman. A. 2003 *Karimunjawa Hamfah Homestay*.

Tjakrarini. S. 2001 *Pengembangan Pariwisata Alam di Taman Nasional Wisata Alam*. Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan jasa lingkungan.

LAMPIRAN

Lampiran 3

Tahapan Eksplorasi (exploration stage)

Tahadap ini ditandai dengan jumlah wisatawan yang datang masih sangat kecil, fsilitas khusus bagi wisatawan belum tersedia, serta tingkat interaksi antara wisatawan dan penduduk sekitar sangat tinggi

Tahapan Pelibatan (involvement stage)

Pada tahapan ini jumlah wisatawan semakin bertambah, pengadaan fasilitas sederhana mulai dilakukan, dan interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat masih tetap tinggi.

Tahapan Pengembangan (development stage)

Pada Tahap Pengembangan pangsa pasar mulai muncul secara jelas, berbagai fasilitas berbasis pada kemampuan masyarakat lokal mulai digantikan dengan fasilitas yang modern.

Tahapan Konsolidasi (consolidation stage)

Pada tahapan ini jumlah wisatawan yang datang bahkan melebihi jumlah penduduk setempat. Kegiatan ekonomi masyarakat mulai bergantung pada sektor pariwisata, dan upaya-upaya marketing dan advertising mulai dilakukan.

Tahapan Stagnasi (stagnation stage)

Jumlah wisatawan yang datang pada tahapan ini telah mencapai puncaknya, dan berbagai daya dukung terlampau. Sebagai akibatnya, masalah lingkungan, sosial dan ekonomi mulai muncul.

Tahapan Penurunan (decline stage)

Pada tahadap ini terjadi penurunan jumlah wisatawan dan daya tarik kawasan hanya mampu menarik mereka yang berlibur akhir pekan atau wisata harian. Berbagai fasilitas wisatawan yang dulu digunakan mulai beralih fungsi non-wisata.

Tahapan peremajaan (rejuvenation stage)

Mencoba mengidentifikasi potensi daya tarik wisata baru adalah salah satu upaya yang perlu ditempuh agar kawasan tersebut secara perlahan hidup kembali sebagai tujuan wisata.

Tabel ini dari Pengembangan Pariwisata Alam Di Taman Wisata Alam 2001

Dari tabel ini, Karimunjawa muncul di antara tahapan Pelibatan (involvement stage) dan Tahapan Pengembangan (development stage).

Lampiran 4

Perkerjaan di Kura Kura Resort Karimunjava

Berapa wisatawan asing datang ke sini? Perbulan atau perminggu?

Sekarang tergantung dari.....

Seperti bulan kemarin banyak sekali tamu foreigner seperti dari itali, swiss, canada banyak sekali tapi semenjak ada kaya bom keuningan itu. Jumlahnya turun. Jadi ada pengaruhnya juga.

Ada orang indonesia yang tinggal di kur kura resort?

Ada

Ada banyak?

Kalu orang indo hanya pada week-end, hari sabtu sampai minggu itu aja, tapi habis itu sepi.

Kalu para wisatawan tinggal di sini, mereka diving?

Kalu diving ada, tapi kalu disini, kegiatan yang disini biasanya kalu mau diving datang ke resort, tapi kelau mau diving disini biasanya menghubungi ketempatnya pak Ipong atau ke PA ini ketempat polisi itu, mereka menghubungi situ, tapi ada yang nginap disini tapi diving nya di luar

Kamu pikir ada cukup fasilitas untuk wisatawan di Karimunjava?

Fasilitas.....saya kira kurang karena kita tidak seperti Bali. Disini Cuma tersedia hotel kelas melati, wisma homestay itu saja. Permainan seperti jet ski jarang banget.

Kamu pikir masyarakat Karimunjava mau atau perlu lebih banyak pariwisata?

Perlu itu. Karena masyarakat karimunjava biasanya berkerja sebagai nelayan.

Kur kura resort itu ada kontribusinya ke masyarakat karimunjava?

Kontribusinya.....saya kira belum kelihatan. Tapi biasanya resort itu ambil karyawan dari disini. Itu saja.

Kamu pikir ada dampak positif dan negatif dari pariwisata asing ke Karimunjawa?
Saya kira lebih banyak positifnya, dengan banyaknya turis kesini Karimunjawa jadi terkenal lebih bisa menambah lapangan pekerjaan bagi orang karimun, dia bisa membuat homestay lagi, bisa membuat para wisatawan menginap disini, itu saja. Kalau dampak negatifnya.....ya saya belum melihat.

Kalau banyak turis, kamu pikir ada dampak ke lingkungan disini, seperti sampah dilaut?

Ya, itu dampak negatif juga bagi penduduk disini dan banyak turis yang tidak memperhatikan masalah itu.

Karena Karimunjawa ini Taman Nasional, Masyarakat Karimunjawa dilarang apa?
Mereka dilarang merusak karang, membuat pantai bebas, merusak semua apa yang berdekatan dengan laut.

Ada pendidikan tentang lingkungan yang kerja disini dan untuk masyarakat Karimunjawa?

Ada. Seperti sekarang itu ada peliharaan budidaya rumput laut yang ada di SMK itu. Itu untuk anak SMK. Ada juga pengembangannya untuk orang sini dan menambah pekerjaan untuk orang disini.

Berapa lama Kura kura hotel di Pulau Kariminjawa?

Ini milik Dinas pariwisata Jawa tengah yang sekarang dikontrak sama yang punya resort, kurang lebih dipegang pemilik resort kurang lebih 2 tahun an. Ini kalau tidak salah berdiri tahun 1999. Atau kalau mau tahu yang lebih detail lagi mungkin.....

Berapa orang kerja disini?

Yang kerja disini 10 orang

Dari mana saja asal mereka?

Ada yang dari Semarang, dari Pati dan ada juga yang asli sini

Kamu asli di mana?

Asli Poli, bukan orang sini

Kehutan polisi di Karimunjawa

Dia dari Semarang, tapi kerja di karimunjawa

Wisatawan di Karimunjawa tinggal di sini berpengaruh bagaimana?

Pengaruhnya.....selama ini belum begitu terasa dampaknya terhadap pelestarian karena pariwisata di sini belum begitu berkembang, bagi pendatang cenderung dia menikmati keindahan laut. Jadi yang datang kesini lebih banyak melihat laut. Paling paling hanya mancing melihat karang. Yang masuk kehutan jarang sekali.

Kenapa jarang?

Mungkin karena belum ter-ekpose secara meluas mengenai potensi di hutan. Padahal banyak juga potensi pariwisata di hutan. Mungkin bisa tracking, berkembah bisa juga. Namun sampai saat ini sedikit wisatawan yang masuk kehutan, lebih banyak yang kelaut.

Kalu ada lebih banyak wisatawan kamu pikir itu bagus untuk lingkungan atau tidak bagus?

Mungkin nanti harus diimbangi dengan sosialisasi peraturan dan undang-undang bahwa ini daerah konservasi dimana kita bentuk taman nasional ini terdiri dari zona zona yang mana yang bisa dikunjungi, mana yang tidak bisa dikunjungi. Nanti kalau sosialisasi itu baik mungkin bisa tidak begitu berdampak.

Kalu ini taman nasional, masyarakat disini dilarang apa?

Masyarakat disini, sebenarnya secara orang awam bilang melarang sebenarnya tidak juga, masalahnya hutan. Laut bisa kita junakan namun bagaimana pun juga tetap memikirkan efek kepunahan sehingga tetap menjaga kelestariannya. Sebenarnya tidak semua itu dilarang. Memang untuk seperti biota laut yang dilindungi seperti kima akan cemara banyak bitota laut yang dilindungi ya..? Ada di gambar gambar itu diantaranya. Ya untuk yang ini kita melarang, tidak boleh. Tamanannya sudah langka,

sudah sedikit diketemukan. Pukoknya untuk biota laut yang dilindungi, kita bersikeras untuk jangan diambil.

Ada tempatnya dilaut ya? Yang orang bisa tinggal dan tempat lain yang ada hiu di jaring?

Karamba

Boleh atau tidak bisa?

Pada prinsipnya tidak boleh, namun karena mungkin dia tidak dieksploitasi hanya untuk sekedar orang datang dan melihat ikan hiu seperti apa dan penyu itu seperti apa. Jadi selama ini kita perbolehkan selama itu tidak dibawa keluar atau tidak dieksploitasilah. Hanya sekedar untuk dilihat it seperti di pulau menyawakan besar itu, ada ikan hiu yang dibesarkan disitu, jadi selama ini kita perbolehkan karena tidak dieksplotasi, hanya untuk dilihat orang.

Di sini ada berapa jumlah kelinci hutan?

Jumlahnya disini ada kurang lebih 48

Ada kesadaran lingkungan untuk mulai saat ini sebenarnya kesadaran itu sudah mulai timbul dari awal-awal nya diso. Siolisasikan konsevasi namun tetap ada saja orang yang masih belum sadar. Tapi sudah agar membaiklah. Yang tadinya ngambil biota laut memakai zat kimia, sekarang. Mungkin hampir tidak adalah seperti pengambilan batu karang sudah hampir tidak ada. Kesadaran masyarakat sudah semakin meningkatlah, mulai baik.

Ada pendidikan?

Ada. Kita dari Balai Taman nasional menyiapkan buku yang kita ajarkan di sekolah sekolah formal, di SD, SMP, SMA. Namun sekarang ini yang masih berlangsung dan kita ajarkan sendiri di SMP. Jadi namanya pendidikan lingkungan kelautan. Disana diajarkan apa artinya hutan ini, apa manfaatnya laut seperti ini sehingga mereka tahu kenapa tidak boleh dirusak dan apa saja manfaatnya. Kita sudah mulai ajarkan disitu.

Kamu pikir kalau ada lebih banyak wisatawan di Karimunjawa itu akan menaikkan kesadaran tentang lingkungan?

Saya yakin bisa kalau lebih banyak wisatawan yang mengunjungi lebih maju. Saya yakin masyarakat bisa lebih sadar karena wisatawan kesini untuk melihat keindahan

alam, jadi kalau alam itu sudah rusak, wisatawan tidak akan kesini lagi. Jadi mungkin masyarakat akan sadar untuk menjaga lingkungan itu untuk wisatawan yang datang berkunjung lebih banyak dan otomatis kalau pengunjung yang datang lebih banyak. Homestay homestay dan penginapan masyarakat lebih banyak turis dan orang menyewa kapal untuk jalan jalan. Saya yakin akan tumbuh kesadaran yang lebih tinggi.

Ada yang negatif dari diving di laut?

Itu jelas ada. Tapi mungkin selama ini belum begitu terasa, namun kita tetap mencobaantisipasi. Biasanay kan orang waktu diving di karang mungkin menginjak karang, Saya yakin ada. Namun demikian karena biasanya bagi yang diving, kita dari taman nasional ada yang mendampingi jadi mereka tahu mana yang boleh dimasuki, mana yang tidak. Biasanya kita mendampingi.

Ada efek yang negatif dari wisatawan yang jalan jalan dihutan?

Kalu dihutan selama ini belum karena dampak negatifnya.

Kamu pikir lingkungan di Karimunjawa lebih banyak dikembanyakan untuk pariwisata?

Bisa juga karena kita belum banyak menggali saja. Karena potensi wisata di akrimujnawa banyak sekali. Kits bisa mencoba kehutan, bisa tracking, berkemah atau bisa melihat view laut dari atas bukit juga, atau tracking di mangrove, selama ini jarang yang senang, karean kita belum banyak mengekspose potensi potensi wisata itu, tapi mulai mencoba seperti tahun kemarin itu kita membuat jalur wisata di mangrove. Kita mulai adakan seperti itu.

Dan ada dampak negatif atau positif dari Kura Kura resort?

Dampak positif dan negatifnya ya? Saya lihat ada juga dampak negatifnya karena dulu sebenarnya kur kura resort pernah menjajak ranger kesana untuk terlokšana, jadi sulit untuk mengawasi. Tapi sampai sekarang belum terlaksana jadi sulit untuk mengawati kegiatan wisatawan yang ada disana. Mungkin negatifnya karena disana lebih banyak diving, yang jelas saya khawatirkan kalau itu tidak terkontrol oleh teman-teman kita disini. Itu bisa merusak, mengam bil biota laut. Yang jelas karra sarana kita belum adalah untuk kesana kemari, ke kura kura resort. Terus dampak positifnya ya..?

yang jelas dengan adanya kur kura resort itu, karimunjava lebih terekspose, dikenal oleh mancanegara.

Apa ada kontribusi kura kura untuk masyarakat karimunjava

Selama ini saya dengar dari masyarakat, mungkin kontribusinya malah sedikit untuk masyarakat Karimunjava. Seperti tenaga kerja, tenaga kerja mereka tidak asli karimunjava, justru dari luar Karimunjava. Kalau dia merekrut orang orang Karimunjava mungkin akan terasa manfaatnya, tapi nyatanya lebih banyak dari luar Karimunjava. Mungkin pajak (tax) tapi saya dengar juga dari aparat desa, pajak juga sering menunggok, jadi ya situ...

Berapa wisatawan asing datang ke homestay ini? Setiap bulannya?

Itu mungkin rata-rata 2 sampai 5 wisatawan asing.

Biasanya mereka dari mana?

Dari Belanda, Australi, dari canada. Karena untuk wisatawan asing yang dikarimunjava itu mayoritas dari Australi, Belanda dan Swiss sama Canada. Mungkin dari negara lain ada, tapi yang mayoritas itu.

Biasanya mereka melakukan aktifitas apa?

Untuk aktifitas wisatawan asing rata rata mereka diving dan snorkeling karena mereka Karimunjava, yang dituju itu laut jadi waktu baru datang langsung terjun kelaut lain dengan wisatawan lokal. Kalau lokal souvenir...

Dan biasanya mereka tinggal disini untuk berapa lama?

Itu ada perbedaan antara wisatawan lokal dengan wisatawan asing. Kalau wisatawan asing biasanya beberapa hari, dari satu minggu atau beberapa minggu. Lain dengan wisatawan lokal. Kalau wisatawan lokal itu paling lama 2 hari. Ya..rata rata.

Kamu pikir ada cukup fasilitas untuk mendukung pariwisata disini?

Ya, untuk banyaknya itu relatif, dari Karimunjava sendiri penjangkauan penjangkauan baik berupa barang maupun lokasi atau penginapan jadi sudah ada penjangkauan. Misalkan di laut itu peralatan untuk snorkeling ada penyewaan. Dan untuk diving ada

penyewaan untuk tabung menyelam yang sebelumnya belum ada. Sekarang sudah ada. Kemudian untuk menarik wisatawan lagi, di kembangkan bisnis suvenir, berbagai macam suvenir dibuat di Karimunjawa untuk menarik wisatawan. Dan khusus untuk laut, itu memang ada alat-alat snorkeling dan tabung untuk nyelam dan kapal kaca untuk melihat terumbu karang agar mereka berdatangan ke Karimunjawa. Untuk laut, salah satu yang menarik ya terumbu karangnya itu sehingga makin banyak yang datang ke Karimunjawa, termasuk

Dan kamu pikir masyarakat Karimunjawa mau atau perlu pariwisata di sini?

Ya. Masyarakat sini sangat antusias dengan datangnya wisatawan. Kalau dulu, tahun tahun yang dulu, dibandingkan dengan adanya kapal cepat mengalami perubahan sampai mungkin beberapa kali lipat dari tahun tahun yang dulu. Tapi masyarakat Karimunjawa sendiri berkeinginan lebih banyak wisatawan untuk datang ke Karimunjawa baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Mas Ari- Perkerjaan di Karimunjawa Indah homestay

Wisatawan datang ke Karimunjawa untuk apa?

Point utama kenapa Karimunjawa sebagai daerah pariwisata bahkan kedua setelah Bali, itu karena laut Karimunjawa memiliki jenis jenis karang yang bagus dan laut nya bening, bisa dikatakan lautnya masih murni, masih bagus. Jadi bisa digunakan untuk daerah wisata. Dan juga untuk pemandangan alamnya juga bagus untuk wisata.

Denagn adanya taman nasional masyarakat biasanya dilarang apa?

Dengan dijadikannya laut Karimunjawa sebagai taman nasional ada peraturan peraturan dari pemerintah yang berhubungan dengan laut Karimunjawa diantaranya itu tidak boleh mengambil karang karang atau terumbu karang, dan ikan ikan yang dilindungi, kemudian menggunakan potasium atau obat obat terlarang untuk menangkap ikan.

Masih ada nelayan yang pakai potasium?

Itu masih ada sebagian Cuma belum ada solusi untuk keluar dari permasalahan itu. Menyenai potassium itu sangat rumit, jadi belum menemukan solusi yang sangat tatap.

Kamu pikir Karimunjawa perlu lebih banyak polisi laut?

Itu saya rasa untuk polisi kelautan sudah cukup, tapi yang belum cukup programnya yang lebih bagus. Seharusnya kalau bisa polisi laut atau polisi kehutanan harus bisa menyelami cara berpikir orang Karimunjawa dan psikologis orang Karimunjawa sehingga nanti ada program program yang tetap untuk kehidupan kelautan.

Ada pendidikan untuk masyarakat Karimunjawa tentang lingkungan disini? Untuk itu, sudah ada sendiri. Misalnya, di SD, SMP, SMA, sudah ada wawasan mengenai lingkungan, jadi untuk menjaga lingkungan kemudian menyembangkannya juga sudah ada, jadi tidak perlu adanya nenam bahan pengetahuan tentang lingkungan lagi.

Kamu pikir kalau ada lebih banyak wisatawan ke Karimunjawa akan lebih bagus atau tidak untuk masyarakat sini?

Itu lebih bagus ada wisatawan, kenapa?

Karena dengan adanya wisatawan dari segi lingkungan, kebersihan bisa lebih dijaga dibandingkan dengan tidak ada wisatawan untuk menarik wisatawan, mereka menjaga kebersihan lingkungan. Untuk laut, mereka menjaga kelestarian alam laut. Dengan adanya kelestarian laut, wisatawan tertarik untuk datang ke Karimunjawa. Jadi sangat berpengaruh dengan datangnya wisatawan ke Karimunjawa.

Kamu pikir ada dampak yang negatif dan positif bagi kebudayaan dan gaya hidup disini?

Itu ada dampak positif dan negatifnya. Untuk segi positif secara tidak langsung, mengajak masyarakat lokal untuk hidup secara profesional, seperti pengaturan waktu yang tepat ya.....seperti itu. Tanggungjawabnya juga bisa terlatih, kemudian ya...lebih profesional itu. Kemudian untuk segi negatifnya....

Kalau dipikir dampaknya untuk kebudayaan disini?

Belum ada. Kelemahannya belum ada.

Kamu pikir Kura-Kura lebih bagus untuk masyarakat Karimunjawa atau tidak?

Dari segi kemakmuran dengan adanya Kura Kura resort belum bisa dikatakan berpengaruh banyak terhadap.....tidak begitu banyak berpengaruh untuk.....apa ya...lupa...

Sini aja. Dengan adanya Kura Kura resort tidak banyak berpengaruh terhadap kenaikan ekonomi masyarakat Karimunjawa. Dampak positifnya tidak terlalu banyak, bahkan itu untuk manfaatnya tidak begitu dampak.

Ada kontribusi dari Kura kura untuk Masyarakat?

Itu yang jadi permasalahan, selama ini setahu saya Kura Kura resort belum ada bantuan mengenai Karimunjawa. Padahal dari segi income resort itu sangat banyak dengan ada banyaknya wisatawan. Namun bantuan untuk Karimunjawa baik secara.....untuk Masyarakat ataupun lingkungan tidak begitu banyak. Bahkan untuk pemasukan tiap orangnya belum ada. Masih bersifat sangat individu. Tapi Kura Kura resort itu juga membantu pemasaran wisata karimunjawa. Jadi Kura Kura itu memasarkan Karimunjawa lewat internet, baik itu nasional maupun int

Kamu pikir masyarakat Karimunjawa perlu atau mau lebih banyak pariwisata?

Mereka memerlukan wisata berkeinginan ada wisata di Karimunjawa karena bagaimanapun juga wisatawan yang datang kesini berpengaruh terhadap income. Income di Karimunjawa sedikit lebih baik dengan adanya wisatawan di Karimunjawa.

DPD di Karimunjawa

Ada banyak wisatawan asing ke Karimunjawa?

Dibanding dengan yang lokal, masih sedikit wisatawan asing nya. Biasanya yang datang ini para mahasiswa yang belajar di Yogya atau mungkin dari Bali ada. Atau pernah yang sering itu dengan yacht, lepal layar itu. Biasanya ada event dimana, terus dia mampir, mungkin mau ke Jakarta terus mampir di Karimunjawa. Mungkin mereka sudah tahu tentang Kur-Kura Resort yang ikut kapal cepat, kapal Muria banyak juga. Biasanya pengusaha furniture dari Jepara, kadang kadang week-end nya kesini.

Tamu kebanyakan dari mana? Dari sini atau dari luar negeri?

Di Karimunjawa banyak yang dari Indonesia

Pariwisata asing biasanya dari mana?

Australi, banyak yang datang dari Australi, ya. Mungkin kalau mahasiswa beragam, bisa dari Australi bisa dari yang lain. Secara spesifik tidak hafal mungkin di pariwisata mereka biasanya bermalamnya. Kalau tidak hotel Melati, juga di wisma wisata. Atau kalau pelajar dan mahasiswa tinggal di homestay ibu. Sama Mas Ari. Kalau ditempatkan homestay yang lain banyak juga. Mungkin mereka kenal antar teman. Tapi secara umum sekarang memang kenaikan pariwisata sangat tinggi dari kemarin ada Pak Bupati bilang ada kurang lebih 600% kenaikan kunjungan terutama dengan adanya kapal cepat yang hanya memakan waktu 2.5 jam.

Kapal cepat itu baru ya? Setahun?

Belum ada 1 tahun. Sekitar bulan apa ya.....juli apa juni....ya baru beberapa bulan dan kenaikannya sekitar 600% dan masyarakat sangat menikmati untuk barangkali kalau dari turis mancanegara tidak masalah kalau disini. Tidak ada masalah saya kira. Kadang-kadang, orang menanyakan kesiapan masyarakat Karimunjawa bagaimana kesiapan masyarakat sini, tapi ternyata masyarakat welcome aja, tidak ada masalah. Tapi memang keamanannya ya.....keamanan kemudian budaya, artinya budaya secara spesifik, seperti Bali, kita tidak punya, karena berbagai macam etnis yang turunan-turunan tidak asli sini. Kita tidak punya budaya yang spesifik, gitu. Tapi hidup berdampingan kekeluargaan yang masih dominan disini menjadikan, boleh dikatakan, sangat ramah bagi siapapun yang hadir disini. Jadi saya kira tidak masalah. Ini sepertinya dari Pak Bupati sendiri, dari Dinpar Jepara atau propinsi Jawa Tengah. Semarang juga. Sangat antusias bagaimana mengembangkan Karimunjawa sehingga kalau malam minggu akan kelihatan sekali disini. Kapal cepat dari Semarang itu kan sekarang sampai disini Sabtu siang dari Semarang kan Sabtu, dari jam 9 sampai sini mungkin setengah satu langsung kelaut atau kemana para turis-turis itu. Sampai malam sehingga malam minggu sampai minggu pagi bisa dinikmati masyarakat juga para wisatawan baik yang mancanegara atau yang lokal lah. Jadi sangat menikmati betul.

Ada banyak orang disini yang bisa bicara bahasa Inggris?

Ada 1 sampai 2

Di homestay? Dan di hotel? Atau.....

Itu yang jadi keprihatinan kita. Kemarin kalau ga salah di UTS ada Mr siapa yang dari Australia, kepala Radio Australia, beliau ada dimana kok bisa dihadirkan cewat Semarang atau gimana.....apa istilahnya.....Cuma sehari untuk mengajarkan komunikasi ala kadarnya.....Di UTS sana dikasih undangan untuk kumpul. Tapi memang. Manfaatnya seberapa jauh kita juga tidak mengerti manfaatnya seberapa jauh kalau Cuma sebentar. Terus strata pendidikan masyarakat yang hanya SD kebanyakan sering menjadi kendala.

Kenapa itu?

Dulu itu susah untuk sekolah ke Jepara.

Karena ada SD aja?

Baru aja ada SD, SMP, SMK juga baru

Baru kapan?

Sekitar 2 tahun. Kalau SMPnya mungkin sudah meluluskan beberapa alumnus yang jadi sudah banyak lulusan.

Kalau SMK itu?

SMK itu baru. Tingkatnya SMA. Jadi sekolah SD, SMP terus SMA. Kalau SMK ini kejuruan khusus untuk laut. Ini baru dirintis, ya semoga lambat laun bisa untuk yang umum ya.....memang motivasi belajar kurang dapat dukungan dari orang tua dan ini kalau kita lihat lagi. Kemampuan orang tua dengan keterbatasan waktu dan dana tidak bisa-jadi kalau ada orang seperti saya. Kembali disini menjadi pegawai disini dulu juga dimulai dengan perjuangan yang luar biasa dari bapak saya untuk menyekolahkan saya di Jepara dan saya juga punya keluarga di Jepara/Jawa. Jadi agak sulit untuk yang tidak punya keluarga di Jawa karena biaya hidupnya tinggi. Tapi sekarang sudah ada sarjana yang lulus memang. Seperti Mas Arif, itu sarjana ekonomi. Terus yang dari dokter juga ada, tapi kemarin setelah kerja disini, ikut suaminya di Jawa Timur. Terus sekarang yang masuk kedokteran Unisula juga ada yang baru masuk. Tapi kalau sudah level sarjana biasanya tidak mau pulang kesini. Ya wajar, mungkin untuk igazah dia tidak pas.

Kalu di Jepara sana banyak anak-anak Karimunjawa?

Ada banyak, begitu lulus SD atau SMP yang orang tuanya mampu dan anaknya katakanlah mumpu untuk bersiang disana. Bersekolah disana. Banyak kok sekarang disana.

Ada program untuk membayar sekolah mereka?

Ada. Jelqas ada pribadi dari bapak mereka masing masing. Jadi kos disana kalau tidak punya saudara. Mungkin perbulannya itu berapa.....juga untuk sekolahnya. Kalau mereka masuk dinegeri akan lebih ringan biaya, beda dengan yang masuk di swasta, agak tinggi biayanya.

Dengan banyak pariwisata disini, akmu pikir ada dampak yang positif dan negatif?

Bagi lingkungan, budaya dan agama, cara hidup....?

Itu mungkin menjadi kekhawatiran kita semua yang khawatir kalau kita kebarat-baratan, budaya ala mereka, tapi kita juga tidak begitu percaya juga. Sekarang begini Karimunjawa yang dinikmati adalah underwater, pulau-pulau. Kita yang di Karimunjawa kadang-kadang tidak melihat aktifitas mereka. Yang penting begitu ada wisatawan naik ke Karimunjawa bertemu dengan penduduk kemudian aktifitas, berbaur....ya dengan adat ketimurannya, katakanlah pakaian. Tapi kalau sudah dilaut kadang-kadang kita tidak terpengaruh oleh mereka. Mereka paling menikmati laut dengan pakianan minim yang kebiasaan mereka. Kita tidak mempersoalkan. Kemudian kita sendiri yang membentengi diri untuk anak muda, yang penting tidak terlalu hanyat untuk gayu gitu. Yang penting bagaimana kita menjadi pengantar wisatawan untuk mengantar mereka menikmati laut dan alam. Mestinya kan demikian, kita juga tidak perlu khawatir, kita memang tidak seperti Bali. Tianya kalau Bali memang tidak bisa disalahkan bahwa budaya dan adat istiadat juga menunjang untuk interaksi demikian. Tapi kalau di Akrimunjawa, ya gak ngerti, kita 10 tahun kedepan gak ngerti seperti apa. Mungkin untuk saat ini tidak begitu sampai muncul dipermeikaan. Katakanlah kita kegiatan ya seperti itu.....kita gak ada. Kita welcome aja, gak ada masalah. Dan semoga mereka menikmati disini juga enak, karena kita tidak mendapat keluhan apa-apa. Karena tingkat Karimunjawa juga tidak banyak sekali. Dan itu nilai plus untuk para wisatawan datang kesini. Karean biasanya soal barang kehilangan ini yang sangat memalukan. Orang menikmati wisata tahu tahu ada

barang bawaannya hilang, memalukan sekali. Tapi sepertinya selama ini kecil sekali, bahkan tidak ada.

Kalu menurut bapak, kalau semakin banyak turis yang ke Karimunjawa ini, pulau itu akan menjadi bebas bagi masyarakat sejak taman Nasional ini?

Memang itu salah satu yang harus mulai dipikirkan karena begitu kemajuan banyak, mungkin beban resiko akan tambah ya, mungkin resiko kerusakan itu kan bisa saja bertambah karena aktifitas para wisatawan. Apologi yang lokal biasanya. Katakanlah bahwa wisatawan mancanegara akan betul-betul menghargai apa yang ada dilindungi.

Tapi yang lokal ini yang tingkat kesadaran wawasan lingkungannya yang masih rendah jadi mengkhawatirkan, jadi dari Taman Nasional juga ada, bagaimana para masyarakat ini kalau menganjasa untuk menjantar. Kita tidak menjual sesuatu yang dari laut kan? Hanya untuk melihat saja dan itu harus ditanamkan supaya masih utuh, terjaga. Tapi memang ini keprihatinan kita aktifitas masyarakat karena hasil untuk makan mereka itu dulunya laut, nah ini yang harus dicari bagaimana mereka eksploratifnya tidak besar-besaran, tidak berakibat dengan kerusakan. Dan mungkin dengan budidaya, sampai tahu dengan budidaya rumput laut yang masih ramai itu kan ada bibit dan dikembangkan, tidak explore kelautnya. Kemudian bibit ikan, ini harus ada bibit. Atau diciptakan bagaimana kerapu atau ikan itu menghasilkan anak-anak atau bibit yang bisa dibiakkan di karamba-karamba sehingga tidak lagi masyarakat mengambil kelaut karena sekarang ada tingkat kekhawatiran jangan jangan kekayaan lautnya sudah habis. Kadang-kadang khawatir itu, tapi harus dimengerti bahwa bodiground mereka adalah nelayan. Kita tidak bisa merubah mereka tanpa ada jalan keluar. Untuk wisata baru sebagian kecil yang terlihat, belum semuanya baru sebagian kecil. Jadi konsentrasinya masih terpecah dan ini cikal lokal untuk menjadi kader pengaman lingkungan, karena mereka merasakan betul mengantarkan para wisatawan untuk menikmati laut dan menghasilkan uang, sehingga dia sendiri akan tertanam untuk menjaga, tapi buat mereka yang tidak terlibat, jangan sampai membuat mereka cemburu karena tidak terlibat kemudian untuk penghasilan harian juga harus ada way out nya dengan budidaya, ya.....seperti itu. Memang sangat kompleks

Untuk melindungi Taman Nasional ini ada larangan apa?

Jenis tertentu tidak boleh diambil, semua yang ada dilaut sebisa mungkin dijaga, khususnya terumbu karang, jadi jangan sampai ada orang kesini untuk menikmati alam, terus nanti mengambil karang untuk cenderamata, jangan sampai. itu juga sudah disuarakan sejak lama. Terus penyu, itu juga dilindungi jangan sampai, memang jenis tertentu, disini ada penyu hijau ada yang lain, disini dilindungi karena dikhawatirkan punah tapi belum pada taraf punah, tapi mereka sudah mengambil langkah, jadi seperti ada telur yang diteraskan dan kemudian dilepas lagi, seperti itu yang dilakukan Taman Nasional dan itu sudah mulai diikuti masyarakat.

Taman Nasional ini adalah lautnya atau daratnya?

Semaunya, tapi ada pulau, jadi seperti di pulau Seruni, Sambangan, genting, kemudian Cendekian dan Gundul yang tidak masuk dikawasan Taman Nasional

Karena itu Taman Nasional.....

Dulu saya tidak mengerti bagaimana menentukan zona Taman Nasional yang dan atau 5 pulau ini tidak masuk. Sepertinya dulu ada faktor politik ya....

Tapi kalau sekitar sini masuk.....?

Ya, masuk

Bisa masuk dan bisa membangun hotel resort seperti Kura Kura resort?

Bagaimana dengan Kura Kura resort itu, karena kemarin kami kesana lihat-lihat, jalan-jalan dan mereka membangun menjaga alam, tapi membangun resort itu harus mengubah daratnya seperti pindahkan pohon.....mengebati struktur pulau itu. Itu diperbolehkan atau tidak?

Pulau itu masih termasuk taman nasional, tapi ada pulau-pulau yang dibagi zona A beberapa zona inti, zona penyanggah, zona pemanfaatan juga ada. Mungkin di pulau itu, Kura Kura resort, disatu pulau itu punya 4 hektar dan dia beli tanah itu dari penduduk sini. Sisanya yang alin masih tanah wakaf punya masjid dan milik perorangan juga ada. Tapi dia hanya mengembangkan 4 hektarnya. Kemudian disaat dia membangun dengan resiko kerusakan yang luar biasa, seperti waktu membuat dermaga karang-karang disitu juga dihancurkan. Dulu bahkan katanya perijinannya sampai ketingkat menteri di Jakarta. Manokala masyarakat mencoba sekarang

katanlah masyarakat ada kerusakan yang dilakukan masyarakat dan kemudian dituntut, akmi berbalik tanya, kenapa Kura-Kura resort juga boleh? Itu ada ijin, sehingga kita menjadi bingung harusnya itu tidak usah diperlihatkan. Yang sudah ya sudah kita harus mulai dari awal, apology sekarang sudah jadi kaya sini. Kita masih lemah, anantara mana yang boleh bagaimana masih lemah.

Kami lihat kemarin karang karang didepan rusak karena dermaga itu.....

Iya itu karang-karang yang rusak hanya ditumpuk dan ditutup papan untuk dibuat jalankan?

Mestinya itu tidak boleh, tapi karena ada ijin dari menteri hal itu jadi merupakan perkecualian. Begini itu sebelum wisata ramai seerti sekarang sehingga tidak banyak masalah. Tapi kalau dia membangunnya seperti saat sekarang, pasti akan ramai, karena Balai Taman Nasional pergantian pimpinannya sudah berkali-kali, jadi pimpinan lama yang memberi rekomendasi sehingga dapat izin dari Jakarta. Pimpinan Balai Taman Nasional yang baru mencoba untuk melakukan lebih baik. Sekarang yang menjadi kendala bagaimana masyarakat menikmati wisata dan menangkap ikannya juga tidak beresiko, itu yang harus dicari jalan keluarganya jadi program-program yang mengarah ke Karimunjawa harus mencari jalan itu. Karena belum semua terlihat pada wisata, tapi sudah jelas kalau Karimunjawa cocok untuk wisata.

Resort itu ada hubungan dengan masyarakat Karimunjawa tidak?

Kalau hubungannya.....

Dia dapat keuntungan kar4ean pulau itu termasuk taman nasional. Jadi dia.....

Kita gak tahu dia dapatnya apa? Masyarakat dapatnya apa? Karena hubungan dengan masyarakat bawah ini hampir hampir tidak ada hubungan. Dia ada hubungannya dengan pemimpin-pemimin di Jepara, dengan kita gak ada. Pernah suatu saat ada karyawan disana juga keluar, kadang dikeluarkan karena ada hotel Melati itu, banyak yang keluar. Kalau hotel Melati itu, badan usaha milik propinsi tapi sudah kerjasama dengan Kura-Kura Resort jadi karyawannya ada sebagian yang anak sini. Terus yang di pulau juga ada beberapa yang karyawan sini, tapi hubungan dia, jadi simbiosisnya dengan masyarakat Karimunjawa kurang maksimal. Kita tidak tahu dia dekarang sudah menghasilkan atau belum karena modal membangun, modal kapalnya dan sekarang modalnya sudah kembali atau belum kita tidak tahu. Mungkin dari kalupaten

memberi kemudahan seperti dari Pak Bupati untuk merintis pariwisata di karimunjawa, silahkan, mungkin demikian.

Jadi sebagai keuntungan resort itu gak dikasih ke masyarakat sini? Tidak dikasih dalam bentuk bantuan uang untuk menyekolahkan anak-anak disini?

Tidak ada. Bantuan uang itu kadang-kadang kita seperti pengemis. Seperti kemarin waktu kita minta untuk ulang tahun kemerdekaan bulan Agustus, kita buat proposal untuk minta bantuan, panitia terkadang dikasih 750/500 ribu. Maka dari itu kadang-kadang masyarakat sudah mau bergolak, tapi diusahakan jangan, karena sekali bergolak, kesana, citra kita jelek. Tapi yang keterlaluannya itu Kura-Kura, dia gak ngerti, membangun fasilitas apa, dia gak mau tahu. Sampai kalau ada tamunya yang datang dibandara. Mereka menjemput dengan kendaraan mereka sendiri. Mungkin dia punya standar sendiri, tapi paling tidak masyarakat dilibatkan dalam hal tersebut.

Biasanya berapa wisatawan asing pertahun yang datang?

Itu gak ngerti ya, mestinya memang ada grafiknya di Jepara, tapi kadang kadang belum tentu pariwisata Jepara ya, tapi tiap homestay itu semestinya berhak melaporkan ada berapa dalam satu bulan.

Kamu pikir masyarakat karimunjawa mau atau perlu pariwisata?

Ini memang sulit. Kita tidak berani jawab banyak yang suka wisata begitu. Yang menikmati ternyata baru sedikit. Kita sekarang kan ada kapal cepat, kalau kapal itu berhenti kemudian bagaimana mereka yang sudah terbiasa mengantar wisatawan, untuk mencari penghasilan lain. Tapi dari pemerintah baik Jepara atau Semarang memproyeksikan Karimunjawa untuk tujuan wisata, jadi sedikit demi sedikit diarahkan bagaimana dibangun fasilitas-fasilitas penunjang. Mungkin sekarang, kapal cepat sudah ada ini yang menjadi pemikiran bagaimana tempat yang sore bisa ketempat itu, menikmati dan itu milik pemerintah, seperti pemandian Kartini, itu kan ada semacam sea world di Jepara yang abru dibangun. Saya kemarin usul ada permainan untuk dolphin menjadi maskot Karimunjawa, karena untuk menikmati laut, tidak semua menikmati laut jadi ada tujuan dia melihat jelas. Tapi kalau ada atraksi dolphin di karimunjawa dan di Jepara ada sea world mungkin akan lebih menarik untuk menjaga supaya kunjungan ini bisa berulang. Kita tidak berani jamin, orang datang kesini, mungkin sebulan lagi akan datang kembali, itu belum tentu. Karena

memang yang disini yang dilihat itu-itu sajakan? Buat mereka yang tidak hobby underwaternya, tidak suka laut, kan belum tentu dai akan terkesan. Hanya sekedar mendengar kok kabarnya rami. Gitu aja dan mencoba kesini mungkin menikmati ikan. Itu untuk wisatawan yang lokal iho ya? Yang wisatawan mancanegara saya yakin memang sudah ngerti di Karimunjawa mau apa. Rata rata memang underwaternya. Memang kondisi lautnya masih bagus dan mudah mudahan mereka tidak kecewa

Kalu pantai pantai disini indah sekali, ya?

Mayarakat Karimunjawa biasanya berkerja sebagai apa?

99% mungkin nelayan gitu ya.....yang bertani Cuma kecil prosentasenya. Tauu malah mungkin gak ada, beruh kecil mungkin.....yang disana juga ada tapi tidak pertanian.

Ya sawah ada memang tapi tidak bisa untuk konsumsi semua masyarakat.

Bahan makanan biasanya didatangkan dari mana?

Dari Jawa. Di sini kalau ada nasi bisa hidup ikan banyak. Buah juga ada disini.

Mangga, jambu, juag ada. Tapi kalau semacam jeruk dan sayur masih dari Jawa.

Krupuk aja masih dari Jawa. Karena ketidakbiasaan, masyarakat harus terbiasa. Kalau teh terbiasa dengan krupuk, untuk konsumsi masyarakat. Disini terbiasa dengan ikan. Jadi krupuk belum tentu dia mau makan, paling hanya untuk snack aja tidak untuk pendamping makan.

Ada kayu disini yang aneh....?

Khas ya? Kayu dewadaru Ada 3; Dewadaru, Tigi sama kayu kalimasada yang dipakai untuk cinderamata

Yang dicetak..?

o.....itu macam-macam. Dewadaru itu mungkin kalau kuning. Itu ada cerita mitos.

Jad pernah kapal cepat, Mas Arif ini juga pernah bawa tapi masih dalam keadaan hidup karena mendapat pesanan dari Jawa. Kapal itu , menurut orang yang naik, kapal itu tidak bisa jalan kemana-mana. Sampai kayu itu harus dibuang. Kapal itu benar-benar gak bisa kemana-mana. Memang waktu itu juga karena ada gelombang. Karena tidak bisa jalan-jalan, chiefnya tahu, karena dia tahu sedikit tentang hal-hal gaib seperti itu, dia tahu ada kayu macam itu, jadi kayu itu harus dibuang atau diturunkan dari

kapal. Kemudian dia tanya Mas Arif untuk membuang kayu itu, Mas Arif mengingkan (mengingkan). Setelah dibuang, kapal baru bisa jalan.

Kayu nya di bawa dari Jawa?

Kayunya dibawa dari sini mau dibawa ke Jawa, tapi tidak semua kayu bisa demikian, sama sama kayu dewadaru belum tentu seperti itu semua. Jadi belum tentu, itu yang dewadaru. Memang pernah satu saat saya ke Solo untuk pameran pariwisata disana. Saya juga bawa contoh tingkat itu dan saya cerita seperti itu. Dan orang Solo kan juga suka hal-hal gaib seperti itu, terus mereka tanya kok bisa sekarang dibawa ke Solo? Iha saya cerita kalau tidak semua kayu seperti itu. Ya....kalu menurut saya, hal seperti ini hanya sekedar mitus, kalau diminta untuk membuktikan yang susah juga.

Ada banyak rumput laut yang dipakai.....seperti disitu ada tempat pengeringan rumput laut ya?

Dipakai untuk apa rumput laut? Sebagai makanan itu rumput laut dalam jumlah besar, itu nanti disana tergantung pasar akan dibeli dalam bentuk apa. Baik itu bentuk kering, bentuk busuk atau bentuk apa.....itu kan macam-macam, mungkin agar-agar itu salah satunya.

Untuk oang Karimunjawa aja atau ke Jepara...?

Di ekspor itu. Tapi sekarang baru ada penyakit, jadi rumput laut kalau cuaca panas, ada semacam cumut naik, terus menempel di rumput dan menyebabkan rumputnya hancur. Sekarang masih hancur, nanti kalau sudah musim penghujan, akan mulai tanam lagi. Sekarang pabrik-nya mati karena ya itu tadi, rumput lautnya masih terkenal semacam penyakit dan gak ada hasil untuk dijual kesana, jadi kita tutup sementara sampai musim hujan nanti untuk kita tanam lagi kalau yang sekarang rumput laut banyak dijual masyarakat untuk makan, jadi untuk makanan seperti untuk es rumput laut.

Alasan diadakan pendidikan di sekolah tentang lam laut? Ada yang harus dilindungi?

Itu sepertinya.....kalu di SD dulu ada yang namanya muatan lokal, artinya ada keurikulum (???) tambahan muatan lokal, itu disitu dikenalkan terumba karang, mungkin ya untuk menjaga lingkungan. Karena kalau tidak dari kecil mereka

dibertahu, nanti di khawatirkan mereka tidak cinta lingkungan. Ada muatan lokal. Orang BTN juga ada yang ngajar di SMP atau MTS tentang masalah lingkungan.

Jadi anak-anak Karimunjawa sudah tahu untuk menjaga lingkungan, seperti jangan buang plastik kelaut. Itu yang merupakan kelemahan-kelemahan kita, Tapi saya yakin nantiini udah ada 2 orang di arimunjawa yang dibayar oleh pemerintah untuk keliling tiap hari mengambil sampah yang ada dikota. Kemudian memang kadang-kadang ada yacht, mereka turun bawa barang banyak dia keselitan mau buang sampah dimana.....Mereka gak mungkin buang kelaut ya.....jadi mereka kedarat dan tanya harus dibuang kemana. Dan kita fasilitas untuk pembokaran sampah itu seharusnya ada.

Kalu disini sampahnya dibakar?

Ya dibakar. Sudah disiapkan disuatu tempat yang lebar, ditumpuk disana dengan tanah. Sudah mulai disiapkan penataan-penataan seperti itu, sudah ada langkah karena sana. Kita hanya menjagukan kondisi alam yang masih perawan. Masih bagus. Cuma kita harus waspada jangan terlenu(terkna).

Karena itulah yang menarik orang disini, karena Karimunjawa masih alami, tidak seperti Bali, populer tapi kurang alami, sudah banyak bangunan.

Kalu disini pantainya masih alami kalu di bali pantai yang berpasir putih hanya daerah tertentu ya? Kalu disini kan semuanya berpasir putih. Ini yang menjadi pemikiran, masalah air. Sumber air juga. Jadi hampir-hampir minus untuk air minum, tapi hampir di semua daerah tropis indonesia baru masahaja kan?

Di Jawa itu kan.....

Kura kura bilang kami dalam 3 hari ada HP respesi..

Ya memang hanya soal tunggu waktu, dulu waktu Pak Bupati kesini, daerah sini hidup., Karena ada lemba mancing waktu itu, dengan koran fuara mereka menjadi panitia. Itu karena Telkomsel hidup, tapi belum tahu sampai sekarang. Gak tahu besok setelah lebaran.

Katanya baru mulai jumat jadi setelah Jumat baru ada sinyal

....bagus itu. Karena saya punya HP kalu tidak ke Jepara juga tidak akan hidup.

Jadi bagus kalau ada sinyal HP?

Ya, karena saya rasa itu sudah merupakan kebutuhan jadi, keluhan para wisatawan jelas. 1. telkom, waktu dia mengurus perusahaan dimana dia punya akan sulit. Contohnya di Pulau Mnjangan, harusnya kalau ada sinyal, mestinya juga bisa untuk memantau rumah dan perusahaan.

Jadi komunikasi yang pening

Ya, karena kalau sudah ada tower dan sinyal maka dia akan gampang (gampang) menghubungi kemana aja. Baik ke Jakarta atau ke Semarang. Jadi nanti tower yang ada di Kura Kura untuk memudahkan bagi semua Karimunjawa kan? Jadi Semua daerah di Karimunjawa akan dapat sinyal. Karena kalau tower nya di telkom sini, daerah kemujan akan terhalang oleh gunung dan itu akan sulit. Tapi kalau di Kura Kura, semua daerah akan ter-cover. Jadi itu lebih bagus.

Menurut Bapak masuk akal gak tower itu dibangun di Kura Kura resort?

Kemarin kabarnya dihangun disini, mungkin kelak Kura-Kura resort punya tower juga demikian. Kemudian perangkat alatnya karena waktu di tes, mereka butul alat yang dari Belgia atau mana.....untuk perangkatnya. Dulu kabar Kura Kura, memang di seluruh Karimunjawa akan tercover. Tapi kalau towernya ada di Karimunjawa harus menambah satu tower lagi disebelah sana untuk mengcover seluruh Karimunjawa. Tapi kalau di Kura Kura memang strategis. Cuma ya itu untuk invesatsi seperti itu saya juga gak ngerti. Bisa dinikmati kalayan masyarakat atau untukdia sendiri saja juga gak negerti. Ya mudah-mudahan nanti akan dirasakan oleh semua.

Berapa kali bapak bertemu sama pemilik Kura Kura?

Kalau saya hubungannya baik karena saya ada kapal cepat, khususnya kita punya kapal cepat dan dia dulu armadanya kan kapal cepat ke Jepara gak pakai pesawat atau speedboat. Suatu saat ada juta besar Belanda masuk di Kura Kura, terus mereka bermasalah dengan kapalnya dan lalu menyundang kita untuk bisa check-out itu memakai kapal cepat Jepara. Jadi hubungannya kita bagus, jadi mnakala kapal, khususnya kesana kita tidak kena charge apa-apa, kecuali bawa rombongan artinya kalau kita hubungannya sudah bagus, sudah mengerti smua. Cuma memang banyak keluhan dia kurang memperhatikan lingkungan disini. Sepertinya kaya tidak ada

ikatan apa-apa. Ya itu tadi, kalau ada dana, hanya sekitar 100-1 juta untuk ulang tahun kemerdekaan. Tapi saya yakin yang kesana mungkin ada juga. Kepada beliau-beliau (pejabat) yang ada di Jepara atau Semarang.

Berapa harus.....

18 atau berapa. Kemarin ada perkumpulan homestay, ya paguyuban gitu. Teman-teman mas Arif pengaruh, jadi mereka diikat dalam satu tatanan, sehingga ada standarisasi mengenai kamar, harga, minimal cara pelayanan kayak sini. Kemudian untuk kapal juga, kapal pengantar kayak. Antok itu udah masuk di paguyuban dan tinggal nanti, paling tidak harus ada life-jacket, mulai harus bisa.....Cuma konstruksinya kapal masih knock-down. Manakala ada ikan, ya dia cari ikan, tidak kapal khusus, seperti kapal kaca. Ya itu kapal ciri khas Karimunjawa, mau gimana.....?

Ibu Sri- Karimunjawa Indah Homestay

Biasanya berapa banyak wisatawan asing tinggal disini perbulan?

Gak sering kalau disini ya, paling 2 kali. Tapi gak begitu banyak, ya ada tapi gak begitu banyak paling 2 kali, 1 bulan.

Tapi ada banyak wisatawan Indonesia?

Iya, orang Indonesia banyak

Berapa? Selama 1 bulan?

Selama 1 bulan itu ya rata-rata 100-120 orang yang masuk homestay saya.

Biasanya mereka datang disini untuk apa?

Untuk rekreasi, Cuma rekreasi kalau masuk sini, tapi kadang juga ada orang yang dinas (karena pekerjaan). Seperti kemarin itu ada lomba mancing, lomba rumput laut, pada masuk sini.

Kamu pikir ada dampak negatif dan positif dari pariwisata? Bagi kebudayaan, agama dan cara hidup, lingkungan?

Tidak ada. Kebudayaan kan? Gak ada ya ada tapi gak begitu luas kebudayaannya.

Memang ada, tapi Cuma sebegini kecil.

Dan cara hidup? Ada atau tidak ada?

Cara hidup sederhana? Disini cara hidup sederhana.

Kamu pikir Karimunjawa memiliki cukup fasilitas?

Ukup fasilitas untuk wisatawan asing, ya..

Kamu pikir Karimunjawa memiliki objek lebih banyak bagi para wisatawan?

Cukup banyak, seperti terumbu karang, flora dan fauna, ikan, ya.....banyak.

Berapa lama homestay ini berdiri?

Sejak 1994 mulainya. Pertama kali ada homestay di karimunjawa, ya di tempat saya, tempat nya Bu Sri, karimunjawa indah itu, pertamakali ya.

Kamu pikir masyarakat Karimunjawa mau lebih banyak wisatawan atau perlu lebih banyak wisatawan?

Masyarakat sini lebih suka kalau banyak wisatawan yang masuk, karena itu memang harapannya masyarakat Karimunjawa.

Kenapa mereka mau lebih banyak?

Ya, menambah penghasilan, menambah pengalaman dan menabahnya segala macam lah kalau wisatawan masuk ke Karimunjawa.

Bagaimana pengaruh Kura Kura terhadap wisata di Karimunjawa?

Ya. Tempat itu paling bagus, lewat Kura Kura karena kalau ada pariwisata yang masuk tujuannya kan ke Kura Kura.

karena mereka datang ke karimunjawa tahu dari Karimunjawa?

Ya. Lebih banyak yang datang ke Kura Kura kan? Wisatawan banyak yang datang ke Karimunjawa, tapi juga lebih banyak ke Kura-Kura.

Warung Lokal di Karimunjawa

Berapa lama warung ini berdiri disini?

Sudah dari thun 1988

Dan biasanya wisatawan yang datang ke Karimunjawa, mereka makan disini?

Ya, sering, mereka sering makan disini.

Biasanya wisatawan asing atau indonesia?

Orang Indonesia ada, orang asing juga ada, dari jerman, Inggris, Australi.

Kamu pikir untuk masyarakat Karimunjawa ada dampak yang negatif dari pariwisata asing?

Saya raya tidak

Untuk lingkungan laut ikan ikan dan hutan...?

Sekarang masyarakat juga sudah sadar masalah pariwisata, dia juga sudah menyambut dengan baik, gitu....

Dan ada dampak positif dari pariwisata asing?

Maksudnya sering gitu ya?

Kamu pikir karimunjawa memiliki cukup fasilitas untuk lebih banyak pariwisata?

Kalu orang yang suka laut, ya...diving....

Kamu pikir masyarakat karimunjawa mau atau perlu lebih banyak pariwisata?

Mau, suka, iya mereka suka

Kenapa mereka suka?

Karena sekarang.....kebanyakan disirikan nelayan ya, cari ikan sudah sulit

Bagaimana pengaruh pariwisata terhadap warung ini?

Suka, iya suka.

Kalu ada lebih banyak pariwisata dan akan lebih banyak warung, itu bagus atau tidak?

Bagus, iya bagus

Akmu pikir untuk kebudayaan di Karimunjawa akan dipengaruhi secara positif atau negatif oleh wisatawan asing?

Itu ya.....orang ya suka ya...

Kepala Wilayah Kecamatan

Kamu berkerja apa di karimunjawa?

Saya sebagai camat. Camat itu kepala wilayah kecamatan.

Kamu pikir masyarakat Karimunjawa mau atau perlu lebih banyak pariwisata disini? Karimunjawa, masyarakat masih tradisional sekali. Dalam artian, mencari makan, mata pencaharian ini, mengandalkan kemurahan alam, yakni dengan cara mengambil ikan atau hidup dari lautan. Namun untuk prospeknya yang akan datang mungkin dengan semdein banyaknya manusia dan kebutuhannya. Ikan makin sedikit, mendekati kehabisan ikan, punah, jadi perlu diberlahan atau pandangan lain untuk mata pencharian yang lain. Itu terutama disini Karimunjawa, modalnya adalah pariwisata, dengan keindahan, keanekaragaman bitoa laut yang ada disini ini bisa ditawarkan untuk pariwisata. Ini otomatis untuk menggerakan pariwisata ini masih perlu pendidikan pada masyarakat untuk dia bisa nanti menyangang adanya pariwisata. Karena pemikiran masyarakat disini masih tradisional sekali, sehingga dia belum berpikir keuntungan dari pariwisata.

Karena Karimunjawa taman Nasional, masyarakat dilarang apa?

Karena wilayah Karimunjawa merupakan taman nasional, sehingga masyarakat Karimunjawa dialarang menangkap ikan dengan alat-alat ayng tidak ramah lingkungan. Kemudian masyarakat Karimunjawa dilarang mengganggu ekosistem lautan, seperti mengambil terumbu karang, mengambil ikan hias, mengambil tali arus, akar cemara, cocok kimo, yang pada dasarnya hal-hal itu dilindungi olrh negara, oleh undang undang. Namun karena masyarakat sini masih tradisional, hingga mereka cari nafkah dari lautan sehingga untuk mensosialisosikan larangan tersebut masih

mendapatkan kesulitan, karena masyarakat itu butuh solusi yang lain. Ya ini solusinya. Yaitu pariwisata. Dengan tanpa merusak ekosistem.

Kamu pikir kalau ada lebih banyak wisatawan asing disini, itu akan berpengaruh terhadap budaya disini?

Kebudayaan lokal? Untuk kebudayaan lokal, disini ada berapa suku. Ada suku Jawa, suku Bugis, suku Mandar, Suku Madura, suku Buton dan lain sebagainya. Ini sbetulnya harusnya khasanah budaya itu banyak, namun untuk saat ini, saya sebagai kepala wilayah yang untuk Bugis dan Madura ini budayanya belum bisa muncul. Namun yang budaya Jawa yang ada. Ya, itu ada yang namanya Reog, pakai kuda lumping, pakai tupeng, seperti Barongsai. Ya itu budaya dari Jawa. Dari Ponorogo. Disini ada 3 kelompok, dan kemudian untuk turis asing memang sangat. Sangat ramai, karena dengan banyaknya turis asing, Karimunjawa nanti bisa seperti Bali, kemudian kami baru merinks penyuluhan kepada masyarakat terutama untuk bahasa Inggris. Namun, mungkin baru kami laksanakan untuk tahun depan.

Kamu pikir ada cukup fasilitas untuk lebih banyak wisatawan?

Fasilitas disini masih sangat kurang kecuali yang bersifat tradisional ya, seperti kapal, hotel, homestay, itu bisa dikatakan cukup. Namun yang masih kurang dan diperlukan sekali adalah fasilitas dari turis, seperti di Bali yaitu untuk tempat dimana turis bisa berenang dan berjemur (sunbathing) kemudian mungkin bisa “minum” tanpa diganggu privacy-nya. Arena disini masyarakat tradisional sekali. Sehingga turis kesini masih kadang kadang ada gangguan, ya tidak nyata karena masyarakat sini belum sadar. Kemungkinan dengan berjalannya waktu nanti, tiap ada kapal datang pandangan masyarakat bisa lebih berkembang dan menerima kedatangan turis tanpa mengganggu privacy-nya.

Kelihatannya pariwisata asing, mereka dari mana?

Dari Itali, Swiss, Prancis

Biasanya wisatawan asing yang datang disini, mereka biasanya tinggal di Kura Kura? Ya saya sebutkan tadi itu, rata-rata tinggal di hotel atau di homestay. Namun yang dibawa Mr Lack di Kura Kura, kami belum tahu. Dia tidak pernah laporan, turisnya

dari mana aja. Untuk rancana saya yang akan datang, nanti akan saya panggil tiap kali ada tamu. Daftar turis itu harus ada. Kebanyakan untuk Mr Lack dari Korea.

Kemarin saya pergi ke Kura-Kura dan berbicara dengan mereka. Mereka bilang saya besok ada HP resepsi di Karimunjawa.....

Karena telkom membuat tower di Kura Kura.

Dan besok ada resepsi...

Peresmian, bukan resepsi

Kamu pikir itu bagus atau tidak bagus?

Bagus peresmiannya. Resepsinya atau telkomselnya

Presepsi dan telkomselnya

Untuk peremiannya itu akan diresmikan dengan hiburan, sehingga bisamenghibur masyarakat. Tapi kalau yang telkomsel atau telkom flexi ini nanti bisa membantu pariwisata. Tapi biasanya wisatawan datang kesini complain dengan saya kenapa telephon tidak bisa?. Ini saya terimakasih juga. Dan itu memang, termasuk permintaan saya untuk diadakannya telkom flexi, karena untuk mencukupi kebutuhan wisata. Karena dia ingin relax disini, namun juga ingin berhubungan dengan daerahnya, kantornya, atau mungkin rumahnya.

Kalau lebih banyak wisatawan, kamu pikir itu lebih bisa untuk konservasi taman nasional?

Ya, memang, sedikit mengganggu konservasi, karena rata-rata untuk wisatawan, mereka menyukai wisata laut, seperti memancing, kemudian menggunakan kapal, memancing ini menggunakan kapal, kemudian kapal ini untuk melihat-lihat laut itu kapal ini banyak digunakan dilaut. Sehingga pada waktu berhenti ditengah laut. Dia mengeluarkan jangkar, dan jangkar ini mengenai karang dan merusak karang. Tapi resiko dari pariwisata ya itu.

Tapi.....Kura kura itu menyewakan.....membangun di pulau.....menindahkan karang-karang tapi itu taman nasional, jadi mungkin tidak bisa ya?

Bisa. Jadi Kura-Kura memindahkan karang-karang itu mereka tnpasepengtahunan taman nasional. Kalau taman nasional tahu, tetap tidak bisa. Itu sudah merusak ekosistem.

Karang-karang yang rusak di Karimunjawa, rusak karena apa?

Dari nelayan yang mencari ikan di laut memakai potassium sianida, dengan menggunakan bom, kemudian juga rusak karena jangkar, mengenai karang sehingga rusak

Ada polisi nelayan?

Ada. Tetap untuk.....kita sudah sosoaliskan penangkapan, namun yang namanya masih budaya tradisional ini sulit sekali. Tapi sudah diupayakan untuk melakukan operasi penangkapan terhadap penggunaan alat-alat yang tidak ramah lingkungan.

Mas Antok (punyai kapal untuk wisata)

Berapa lama kamu punya kapal untuk pariwisata?

Baru 1.5 tahun

Biasanya wisatawan datang dari mana?

Dari Yogya, Solo, Belanda, Jakarta, Semarang ada juga dari Jepara.

Wisatawan asing yang datang kesini, biasanya mereka bisa bahasa Indonesia?

Ya, kebanyakan ada yang bisa

Kamu pikir ada cukup fasilitas disini untuk pariwisata?

Ya, saya harapkanlah yang untuk ramai disini jadi penghasilan juga bisa bertampah.

Biasanya wisatwan datang kesini untuk apa?

Mayoritas ya untuk liburan aja, untuk renang kadang hanya kepulau-pulau itu aja.

Pulau yang paling populer apa?

Ya, pulau menjangan Kecil yang didatangi trap hari minggu.

Berapa kali seminggu atau sebulan, kamu mengangkut wisatawan di kapal kamu?

Kalu satu minggu itu biasanya 3 kali.

Ada dampak negatif dari pariwisata asing?

Gak ada itu

Ada dampak positif dari pariwisata asing?

Ada. Pada kenal semua kalu sini, kita tergantung pelayanannya. Aklu kita ramah dan kormati (hormati) dan mereka punya kenangan disini jadi saya juga berusaha ramah. Kan biasanya ada yang Cuma mengantar aja dan dia gak bisa melayani dengan baik, jadi artinya tidak ada keliangan untuk wisatawan disini.

Kamu pikir Kura-Kura itu bagus untuk masyarakat Karimunjawa atau tidak?

Itu gak bagus. Kasihan orang Karimunjawanya jadi harusnya parkir gak bayar, ya bayar gak apa-apa tapi jangan 100 ribu, itu kan terlalu mahal.

Kamu pikir kalu ada lebih banyak wisatawan itu lebih positif?

Positif itu, karena dengan begitu akan lebih banyak yang ngantar-ngantar dan mendapt penghasilan yang cumayan (lumayan). Jadi tidak keluat aja. Jadi pikiran kau juga tenang, karena kalu kelaut kan belum tentu akan dapat ikan atau tidak. Kalu ada tamu kan enak, lebih senang. Jadi kalu ngantar-ngantar tamu itu yang lain agak mahal. Kalu sehari itu biasanya 300 ribu atau 250 ribu, tapi kalu saya itu 200 ribu aja, agak murah.

Ada pendidikan untuk orang yang kekerjasama dengan pariwisata?

Belum ada. Rencananya mau dibentuk kursus bahasa Inggris. Kemarin kepala pariwisata datang kesini rencananya ada untuk orang orang yang kerja di hotel yang ada wisatawan asingnya untuk belajar bahasa Inggris, biar bisa tahu mau kemana, ya yang pokok-pokok aja.....

Berapa orang yang punya kapal seperti kamu untuk pariwisata?

Ada ynag dibentuk (k) untuk pariwisata itu untuk sementara diambil 16. Nanti mungkin bulan-bulan depan ada tambahan. Disini sudah ada pembentukan struktur

organisasinya. Kebetulan saya bendaharanya jadi kalau ada yang mau sewa saya kasih, mungkin biayanya 10ribu atau 20 ribu. Uangnya saya masukkan baik, jadi kalau ada yang mau pinjam, saya kasih. Sementara baru ada 16 kapal pariwisata disini.

Masyarakat disini mau atau perlu lebih banyak wisatawan?

Ya, mau, kalau ramai semakin senang. Ada yang didarat juga banyak penghasilan, seperti sovenir-sovenir itu.....jugapedangang kaki lima kaya kita ini jualan ikan asih. Kalau semain ramai semakin banyak penghasilan.

Daughter of the owner of Kura Kura on Menyawakan Island.

Where are most of the tourists from that visit here?

Most are from Europe and Korea. A lot of our guests are ex-pats from Jepara, Semarang and Jakarta. Monday-Friday were usually booked out by Korean agent. We have packages through agents in Korea.

How do most of your guests know about Kura Kura?

Word of mouth, advertising on the internet, but this is not very effective as people think Indonesia is not safe and is too far away. We also do exhibitions in Berlin and America.

Does Kura Kura contribute to the people of Karimunjawa in any way?

Yes, we buy fish from Karimunjawa and employ people from Karimunjawa.

What methods do you use to be environmentally friendly?

We do our washing in Jepara so the detergent doesn't go into the sea. Our food scraps go into the sea and our plastic rubbish is burnt. There is also no fishing allowed on this island.

Do you think foreign tourism would be better or worse for the people of Karimunjawa?

Better. It will offer more opportunities for work.